

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELEGIUS DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DUSUN GEMUTRI
SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Acc., Naskah ini
sudah bisa
diajukan untuk
diujikan

A handwritten signature in black ink, enclosed in a rectangular box.

Oleh :

Kholis Muzammil

16422061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELEGIUS DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DUSUN GEMUTRI
SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Kholis Muzammil

16422061

Dosen Pembimbing

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholis Muzammil
NIM : 16422061
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Relegius Dalam Menghadapi
Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri
Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakaan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Kholis Muzammil



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 November 2020
Nama : FAKIH ROMLY
Nomor Mahasiswa : 16422133
Judul Skripsi : Kebijakan MI Sunan Pandanaran dalam Merespon Konsep Pengembangan Metode Pembelajaran ala Nadiem Makarim

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)

Penguji I
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 3 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi :

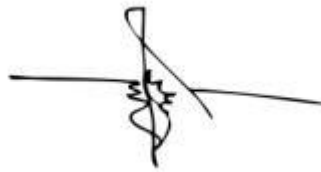
Nama : Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

NIDN : 904220101

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Relegius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Desember 2020



Drs. Aden Widjan SZ, M.Si

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Juli 2020

26 Zulqah'dah 1441 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan **Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 998/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2020 tanggal 17 Juli 2020

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Kholis Muzammil

Nomor pokok/NIMKO : 16422061

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Relegius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmmu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Tidak ada suatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah;
dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk
kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Surat At-Tagabun:
11)*¹

¹ Wakaf dari Pelayan Dua Tanah suci Raja Fahd bin Abdul Aziz al Su'ud Tidak Boleh diperjualbelikan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mushaf Asy Syarif (Komplek Percetakan Al-Qur'nul Karim Kepunyaan Raja Fahd) di Bawah Pengawasan Kementerian Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia Tahun 1426 H, hlm. 941

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي
الله وصدق به أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Relegius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. H. Rahmani Timorta YM, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti dengan begitu sabar. Terimakasih atas segala doa, motivasi, saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dan terlaksana dengan baik.
7. Kepada Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dukungan, dan motivasi kepada mahasiswa dan peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Kepada Bapak Kepala Desa dan Perangkat Desa Sukoharjo terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
9. Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
10. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, Bapak Fadholi, Ibu Khomariyah, Rila Fatkhiyah dan Lina Fatmawati yang sudah memberikan motivasi, semangat dan doa selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
11. Kepada seseorang yang selalu memberikan semangat kepada saya, Sutinah terima kasih selalu memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Keluarga Besar ORMIG (Organisasi Muda-Mudi Gemutri) di Dusun Gemutri yang sudah memberikan motivasi, semangat dan doa selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.
14. Kepada sahabat-sahabat penulis, Zikry Saptoyadi, Faqih Romly, Faisal Saleh, Luqman azis, Faisal Riza, Nizar Umar Seff, Aji Kurniawan, Arif Wasil, Yurich, Barok, Alem, Adi Rezal, Wahid Santoso, Ulwan, Alif Putra Buana, Ali, Armando, Yusuf Khoiruddin, Miftakhurohman, dan lain-lain tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat.

yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada Sahabat-sahabat SMA, Arvin, Siddiq, Aris dan yang lain lain yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 04 Desember 2020

Peneliti,



Kholis Muzammil

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELEGIUS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DUSUN GEMUTRI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Kholis Muzammil

Religiusitas (kata sifat religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga. Covid-19 tidak hanya merusak kehidupan masyarakat di bidang kesehatan dan ekonomi, akan tetapi kegiatan keagamaan di berbagai daerah terjadi penghentian sementara dalam menjalankan aktivitas ibadah di lingkungan masjid dan sekitar seperti sholat wajib, sholat jumat, yasinan, pengajian dsb. Dusun Gemutri dari sejak awal adanya covid memiliki kebingungan dalam memutuskan beraktivitas sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala dusun, Pak RW, Pak RT, tokoh masyarakat dan sebagainya warga masyarakat. Objek penelitian ini yaitu tentang Internalisasi Nilai-Nilai Relegius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan Teknik Purposive dan menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang proses internalisasi nilai-nilai religius di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik sangat berbeda dari sebelum adanya pandemi covid dan sesudah adanya pandemi, karena diawal-awal adanya pandemi covid kemaren masyarakat sangat ketakutan dan kegiatan kegaman seperti Mujahadah, yasinan, dll itu semua dihentikan sementara tetapi hal yang sangat menarik di Masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman ini ketika adanya Covid dalam Penanaman nilai-nilai religius yaitu yang biasanya tidak ada kegiatan sholat tasbih itu dilaknakan sholat tasbih, ketika sholat Jum'at didalam sholat Jum'at menggunakan doa Qunud dan Melaksanakan kegiatan Istighosah

Kata Kunci : Nilai-nilai Religiusitas dan Covid-19

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI RELEGIUS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DUSUN GEMUTRI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Kholis Muzammil

Religiosity (religious adjective) is not synonymous with religion. A religious person should be a religious person at the same time. Covid-19 has not only damaged people's lives in the health and economic sectors, but religious activities in various areas have temporarily stopped carrying out religious activities in mosques and surrounding areas such as compulsory prayers, Friday prayers, yasinan, recitation, etc. Dusun Gemutri from the very beginning of the existence of Covid had confusion in deciding daily activities.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this research are the head of the hamlet, Pak RW, Pak RT, community leaders and part of the community. The object of this research is the Internalization of Religious Values in Facing the Covid-19 Pandemic in the Community in Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. The technique used in determining the subject of this study using purposive technique and using the snowball sampling method. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions

Based on the results of the analysis and discussion of the internalization process of religious values in the Gemutri Sukoharjo Ngaglik hamlet, it is very different from before the covid pandemic and after the pandemic, because at the beginning of the Covid pandemic yesterday the community was very scared and religious activities such as Mujahadah, Yasinan, etc. Everything has been stopped temporarily but the very interesting thing in the Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman community is when there is Covid in the cultivation of Yauti religious values which usually do not have tasbih prayer activities, when Friday prayers in Friday prayers use prayers Qunud and Carry out Istighosah activities.

Keywords: Religious Values and Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	44
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian	45
C. Informan Penelitian	45
D. Teknik Penentuan Informan	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Proses Penelitian	54
B. Sejarah Desa/Kelurahan Sukoharjo	54

C. Penyajian data	59
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas (kata sifat religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius juga. Namun banyak terjadi, orang penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karier. Disamping itu, ada juga orang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya, yang kebetulan dia tidak beragama sama dengan yang dipeluk calon suami atau istri. Ada juga kejadian, menurut anggapan orang luar, seseorang sangat tekun dan taat melakukan ajaran agamanya secara lahiriah, akan tetapi diluar pengamatan orang, ia adalah lintah darat, sedangkan dalam rumah tangganya ia juga kejam dengan istrinya, serta secara diam-diam ia suka berjudi, atau main serong, dsb. Orang ini hanya beragama sekedar ingin dihormati, dan tambah mendapat keuntungan-keuntungan material tertentu. Ia bukan manusia religius.² Realitas ini mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal(abadi) serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya. Penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil, kalau tidak dikatakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 287

pengisian kognitif mahasiswa, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.

Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan(religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksidan psikomotorik.³

Keberagamaan tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi, dan karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.⁴

Itulah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak lagi karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang, bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem

³Asmaun Sahlan,*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*,(Malang: UIN Press,2009),hal.66

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

bangsa dan negara. Oleh karena itu beberapa tahun yang lalu (2010) Presiden Indonesia yang ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono , mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar.⁵

Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, keselamatan hanya bisa dicapai apabila orang mau mengikuti Al-Quran. Al-quran adalah kitab suci umat islam. Apabila anak tidak dibekali al-Qur'an maka anak akan berperilaku seperti orang barat (kafir), tetapi apabila anak dibekali al-Qur'an Insyaallah akan berakhlaq karimah dan mencontoh Rosululloh, karena akhlaq Rosul adalah Al-Qur'an. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga harus diterapkan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas-aktivitas maupun kegiatan keagamaan baik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3

keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Merebaknya covid-19 di awal tahun membuat seluruh dunia dan Indonesia terkena dampak yang begitu mematikan bagi setiap negara, krisis dimensional terjadi di berbagai negara yang mengakibatkan problem permasalahan di dunia menjadi destruktif. Masyarakat di berbagai negara mengalami persoalan di berbagai bidang yakni kesehatan dan ekonomi, bahkan kegiatan aktivitas di lingkungan di paksa untuk dihentikan sejenak demi kemaslahatan bersama antar umat dan bangsa. Covid-19 tidak hanya merusak kehidupan masyarakat di bidang kesehatan dan ekonomi, akan tetapi kegiatan keagamaan di berbagai daerah terjadi penghentian sementara dalam menjalankan aktivitas ibadah di lingkungan masjid dan sekitar seperti sholat wajib, sholat jumat, yasinan, pengajian dsb. Covid-19 dalam beberapa bulan yang mengalami kenaikan secara terus menerus, walaupun pemerintah sudah melakukan penanganan secara extraordinary. Namun langkah dari pemerintah tidak menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat, covid-19 makin hari malah semakin parah dalam penyebarannya. Dilema masyarakat mengalami disposisi dalam membuat keputusan mengenai membuka atau menutupnya suatu desa atau daerahnya dalam aktivitas sehari-hari dan pengunjungan tamu dari luar dengan melihat secara faktual selalu meningkatnya kasus covid-19. Hal ini di alami dan di rasakan oleh Dusun gemutri kedilemaan yang membuat petinggi-petinggi desa dan masyarakat mengalami disposisi di dalam keputusan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tahapan pertama, pada tanggal 10-11 Juli 2020 dengan beberapa narasumber yang faktual terkait dengan judul penelitian yang akan di teliti di Dusun gemutri. Narasumber pertama oleh bapa takmir masjid Usshuluddin dan juga tokoh masyarakat Dusun Gemutri. Menurut Bapak Fadholi Dusun Gemutri dari sejak awal adanya covid memiliki kebingungan dalam memutuskan mengikuti pemerintah atau membuka secara bebas dusun Gemutri dalam beraktivitas sehari-hari. Posisi dilematis ini akhirnya di sepakati oleh para petinggi dusun dan masyarakat untuk mengikuti alur pemerintah dalam memutus penyebaran covid-19. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan dalam beberapa bulan ke depan akan di buka kembali secara bebas dengan peraturan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah untuk aktivitas masyarakat sehari-hari.

Hasil observasi peneliti yang kedua, oleh bapak Suwarno selaku takmir masjid dengan menghasilkan penjelasan tentang kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dalam beberapa minggu terakhir melihat kondisi covid yang tidak kunjung usai membuat masyarakat melaksanakan kegiatan sehari-hari di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lakukan dengan protokol kesehatan. Sebelumnya kegiatan keagamaan di berhentikan secara sementara, akan tetapi kegiatan keagamaan berlangsung kembali dalam kunjung waktu beberapa minggu terakhir ini seperti, mujahadah, pengajian ibu-ibu, pengajian bapa-bapa, yasinan, TPA masjid, tahlil dan orang meninggal. Dalam ranah yang wajib seperti sholat wajib fardhu berjamaah, sholat jumat, sholat idul fitri dan idul adha di jalankan

menggunakan protokol kesehatan. Keputusan yang dilema ini di ambil oleh warga dusun Gemutri dengan landasan musyawarah dan pasrah kepada Allah SWT.

Dusun gemutri sangat menarik apabila di dalam untuk melihat proses nilai-nilai religius yang ada di masyarakat nya, di karenakan dengan adanya musibah covid-19 masih bersikeras untuk menjalankan ibadah walaupun di saat awal-awal covid-19 di berhentikan sejenak. Dusun sebelah di dusun Gemutri yaitu Dusun Wonorejo sampai beberapa hari yang lalu masih menutup diri untuk memberi kebebasan dalam aktivitas warganya dan kegiatan keagamaan. Sehingga dusun gemutri dapat di jadikan objek penelitian yang sebegitu menarik agar dapat menghasilkan penelitian proses yang ada di Dusun Gemutri mengenai nilai-nilai religius nya melalui kegiatan keagamaan dalam suasana merebaknya wabah covid-19. Oleh sebab nya penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang di anggap menarik di kala covid-19 sedang melanda berbagai dunia terutama indonesia terkhusus dalam lingkup yang mendasar di Dusun Gemutri.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Kondisi Penanaman dan Fakta nilai-nilai religius pada masyarakat di di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19

2. Pertanyaan Penelitian berdasarkan dari latar belakang yang penulis angkat, maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius di masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19?
- b. Apakah bentuk kendala kegiatan keberagamaan yang di hadapi masyarakat dalam menghadapi covid-19 ?

c. Tujuan

1. Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai religius masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19.
2. Menganalisis gagasan masyarakat dan kepala dusun maupun ketua Rt,Rw dalam menyikapi kendala nilai-nilai religius yang di hadapi masyarakat dalam menghadapi covid-19.

d. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berkontribusi nyata di tengah menguatnya situasi pandemi covid-19 di tengah bangsa Indonesia.

Secara ringkas kontribusi penelitian itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menjadi bahan pertimbangan baru bagi penentu kebijakan (pemerintah) atau pemangku kepentingan lainnya terkait dengan upaya membumikan nilai-nilai religius di tengah covid-19 dalam masyarakat khususnya generasi muda.
2. Adanya basis data sebagai pengayaan bagi pemerintah ataupun pemangku kepentingan lainnya khususnya yang berkenaan dengan upaya merumuskan konten nilai-nilai religius kebutuhan bangsa saat ini dan masa depan dalam menghadapi covid-19 yang sedang menjadi tantangan besar bangsa dan negara.
3. Secara akademis riset ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep nilai-nilai religius di Indonesia.

e. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika

pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu Pengertian Nilai-Nilai Religius, Macam-macam Nilai Religius, Metode Menanamkan Nilai-nilai Religius, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Religius, Pandemi COVID-19, Pengertian Teori, Hakikat Teori, Gejala COVID-19, Pengobatan Virus Corona, Pencegahan Virus Corona. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian pendidikan karakter yang berwawasan kebangsaan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dan dimuat dalam penelitian skripsi referensi tersebut berasal dari daftar buku,

majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya-karya terdahulu di antaranya:

1. Skripsi, di tulis oleh Baiquni, Akhmad, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya., Surabaya tahun 2016 dengan judul “*Internalisasi nilai – nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya*”. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah SMP Negeri 26 Surabaya. Peneliti menggunakan jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian lapangan merupakan study terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya dilakukan menghasilkan : Perencanaan kegiatan keislaman yang dilakukan oleh sekolah atas dasar sekepakatan semua guru. 1. Membaca doa-doa dan surat pendek, 2. Tata

cara melaksanakan ibadah yaitu sholat sunnah dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, 3. Menyambut hari besar Islam, 4. Kegiatan pondok Rhomadon. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 26 Surabaya yaitu, Faktor pendukung : Faktor dari dalam. Faktor dari luar yaitu : Keluarga, Guru, Fasilitas, Masyarakat. Faktor Penghambat : Faktor dari dalam, Faktor dari luar yaitu : Keluarga, Lingkungan sekolah, Media Informasi dan masyarakat.⁶Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang diteliti. Penelitian di atas meneliti di SMP Negeri 26 Surabaya, sedangkan pada penelitian dengan bertempat di dusun atau desa judul “Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi Covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

2. Skripsi, di tulis oleh Priiansyah Ma'ruf Nur, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara*”. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS). Tujuan internalisasi ini adalah untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penghayatan

^[6]Baiquni, Akhmad, “*Internalisasi nilai – nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya*”, Skripsi, Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013, Hal. 185-198.

nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam untuk pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banjarnegara. SMAN 1 Banjarnegara ini dijadikan sumber data untuk mendapatkan potret internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa⁷. Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada variable- variable penelitian, penelitian di atas menggunakan variable dengan nilai-nilai pendidikan agama islam lebih spesifik, akan tetapi penelitian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan variable nilai-nilai religius lebih umum.

3. Skripsi, di tulis oleh Thoriq Dwi Alfian, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul *“Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan Dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Wonosari Klaten”*. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 3 orang guru sejarah dan 13 siswa yang diambil secara acak. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

⁷Priliansyah Ma'ruf Nur, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara”*, Skripsi, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017, Hal. 74-76.

triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari dilakukan oleh guru dengan selalu menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran seperti program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonosari sudah berjalan dengan baik; (2) Usaha guru dalam menanamkan nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme di SMA Negeri 1 Wonosari juga menggunakan strategi-strategi dalam penanamannya. Strategi yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Wonosari dalam penanaman wawasan kebangsaan dan patriotisme adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif, menggunakan media, dan metode yang baik untuk menanamkan nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme; (3) Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai wawasan kebangsaan dan patriotisme antara lain kurangnya alokasi waktu pelajaran dan adanya siswa yang kurang memperhatikan materi, sehingga membuat penyampaian materi dan proses penanaman wawasan kebangsaan dan patriotisme kurang maksimal.⁸ Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada sumber data informan. Penelitian di atas menggunakan sumber informan di sekolah pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan di teliti ingin mendapatkan sumber data informan di desa.

^[8]Thoriq Dwi Alfian, “*Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan Dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Wonosari Klaten*”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2014, Hal 1.

4. Jurnal Pendidikan Karakter, ditulis oleh Irjanti, Rosaria, Setiawati, dan Farida Agus mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Salman Al Farisi. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas 4 hingga 6 di SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 yang ditentukan dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan survey dan nilai rapor. Analisis deskriptif dengan menggunakan kategorisasi dilakukan untuk menggambarkan karakter yang tampak pada peserta didik. Analisis inferensi dilakukan untuk melihat pengaruh nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter memiliki pengaruh pada prestasi belajar. Dari beberapa karakter yang diteliti, karakter disiplin memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar peserta didik.⁹ Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin diteliti terletak pada teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pada nilai-nilai yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey dan nilai rapor. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

⁹Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati, “*Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018, Hal 40.

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di lingkup desa meneliti nilai-nilai religius.

5. Skripsi, di tulis oleh Heri Purwanto, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri(Iain) Purwokerto tahun 2016 dengan judul “*Internalisasi Nilai - Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Diponegoro Cimanggu Cilacap*”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Diponegoro Cimanggu menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung(belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.¹⁰ Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Penelitian di atas meneliti di SMP Negeri 26 Surabaya, sedangkan pada penelitian dengan bertempat di dusun atau desajudul “Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi

¹⁰Heri Purwanto, “*Internalisasi Nilai -Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Diponegoro Cimanggu Cilacap*”, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri(Iain)Purwokerto, 2016, Hal 80-83.

Covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

6. Skripsi, Joko Praseto Hadi, Universitas Islam Negeri Maulana Malikibrahim Malang tahun 2016 dengan skripsinya yang kemudian dibukukan yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts muslim Pancasila Wonotirto Blitar”*. Dari hasil yang didapat, proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman, disini anak diberi pengetahuan secara teori tentang keagamaan dan pemberian pemahaman dengan penanaman keyakinan kepada siswa. Kedua, tahap pembiasaan merupakan proses membiasakan diri melalui pengalaman langsung. Ketiga, tahap transinternalisasi merupakan proses dimana anak bisa memperlihatkan karakter baik dalam lahirnya dan juga fisiknya yang sesuai ajaran Islam. Keempat, kebutuhan, disini anak sudah tumbuh kesadaran yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang tinggi. Kelima, tahap evaluasi melihat sejauh mana pengetahuan

keagamaan dan perilaku anak. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama islam dan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.¹¹ Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Penelitian di atas meneliti di SMP Negeri 26 Surabaya, sedangkan pada penelitian dengan bertempat di dusun atau desa judul ““Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi Covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta””.

7. Skripsi, Suhardi Suwardoyo, Universitas Islam Negeri Maulana Maliki brahim Malang tahun 2017 dengan skripsinya yang kemudian dibukukan yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang*””. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Internalisasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Malang dilaksanakan dengan duamodel yaitu, pertama melalui pembiasaan sikap dan keteladanan guru. Kedua yakni pembiasaan ekstrakurikuler dan kurikuler. Ekstrakurikuler melalui pendalaman agama, sholat dluha dan dzuhur berjamaah, sedekah,

¹¹Joko Praseto Hadi, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts muslim Pancasila Wonotirto Blitar*”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malikibrahim Malang, 2016, Hal 197-199.

pembacaan Rotibbul Haddad, Yasin, dan Asmaul Husna, kegiatan PHBI, tausiyah bersama DAQU(Darul Qur'an)dan KH. Baidlowi Muslich, dan pondok ramadhan, sedangkan kurikuler melalui K13.2) Faktor pendukung upaya tersebut adalah kepercayaan dan harapan wali murid terhadap sekolah. Untuk penghambatnya yakni kondisi masyarakat dan keluarga, SDM yang rendah, kondisi psikologis, dan fasilitas yang kurang. Solusinya yakni penguatan kerjasama guru dan wali murid, serta nasihat guru.3) Implikasinya adalah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang nampak melalui indikatornya seperti mampu berbuat baik, fleksibel, kesadaran yang tinggi, tidak melakukan kerugian, dan kreativitas yang baik. Yang mana terwujud terhadap perubahan diri peserta didik yakni, mampu melaksanakan kewajiban ibadah sebagai muslim, empati, toleran terhadap sesama, tidak membolos, menunjukkan sikap jujur, dan melahirkan kreativitas yang baik dengan berbagai karya.¹²Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang diteliti. Penelitian di atas meneliti di SMP Negeri 26 Surabaya, sedangkan pada penelitian dengan bertempat di dusun atau desa judul “Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi Covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan variable yang diteliti dengan penelitian yang lainnya. Dan berdasarkan

¹²Suhardi Suwardoyo, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Maliki brahim Malang,2017, Hal 96-98

pengamatan penulis belum ada penelitian yang membahas secara spesifik yang membahas mengenai dasar apa yang di gunakan di dalam nilai-nilai religius. Dalam penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai religius dalam menghadapi pandemi Covid pada masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Nggalik Sleman Yogyakarta, Dengan demikian judul yang di ambil sejauh ini masih dinyatakan asli.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Secara umum nilai biasa dipahami sebagai ukuran atau tolak ukur bagi manusia. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas .ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹³

Sedangkan Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa

¹³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 66

kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁴

Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsang yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal di atas ada lagi hal penting harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.¹⁵

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religidimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga

¹⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, (Jogyakarta: Menara Kudus: 2002). Hal. 71

¹⁵ Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002. Hal. 247-249

meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹⁶ Sehingga agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.¹⁷ Jadi, religius merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek religius ini harus ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi anak yang religius. Dalam perkembangan selanjutnya saat anak telah lahir, penanaman nilai religius harus lebih intensif lagi.

Penanaman nilai-nilai religi sejak dini dapat dimulai dari keluarga itu sendiri, dengan cara menciptakan suatu suasana yang memungkinkan penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi teladan yang utama bagi anak-anaknya, karena kecil kemungkinan penanaman nilai-nilai religius tersebut ditanamkan jika orang tua sendiri tidak bisa menjadikan contoh utama bagi anak-anaknya. Sementara disekolah, ada banyak sekali strategi yang dapat mendukung terlaksananya penanaman nilai-nilai religius baik itu dari program sekolah itu sendiri ataupun lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Budaya religius yang dilakukan sehari-hari memungkinkan siswa menjadi

¹⁶Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*,(Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997),hal.2

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

terbisa melakukan nilai religius tersebut tanpa harus ada pemaksaan.¹⁸ Bila nilai-nilai religius anak didik telah tertanam dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama yang kuat, sehingga dapat mencegah kenakalan-kenakalan remaja yang sedang marak saat ini. Bila sudah demikian maka tugas pendidik selanjutnya ialah menjadikan nilai-nilai agama tersebut menjadi sikap beragama sesungguhnya pada siswa, menjadikan nilai-nilai agama itu tertanam sangat kuat dalam jiwa siswa.

C. Dimensi Religiusitas Islam

Dalam bukunya, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark(1988) menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni, dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.¹⁹ Menurut Glock dan Stark dalam Widiyanta, kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

a. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*.

Religious Ractice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat

¹⁸Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 124

¹⁹Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002. Hal. 53-54

dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

b. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*.

Religious Belief (The Ideological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bahkan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu adapun agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya. Ancok dan Suroso (1995) mengatakan kalau dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

The consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Ancok dan Suroso (1995) mengatakan bahwa dalam Islam, dimensi ini dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan atau perilaku yang baik sebagai amalan sholeh sebagai muslim, yaitu meliputi perilaku

suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegaskan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.²⁰

D. Metode Menanamkan Nilai-nilai Religius

Terdapat beberapa metode yang menyangkut cara pendekatan serta penyampaian nilai-nilai yang akan ditawarkan ditanamkan dalam diri anak. Beberapa metode yang dapat ditawarkan atau digunakan pendidik untuk menanamkan nilai karakter ini antara lain sebagai berikut:

b. Mengajarkan

Mengajarkan adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terjadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.

Perilaku karakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Meskipun mereka belum memiliki konsep yang jelas tentang nilai karakter. Untuk itulah tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya dengan bebas, sadar dan dengan pengetahuan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah

²⁰ Ari Widiyanta, Op. Cit, Hal. 11

mengajarkan nilai-nilai itu, sehingga murid mampu dan memiliki pemahaman konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.²¹

c. Pengulangan

Rasulullah di atas mengajarkan kepada kita bagaimanakah cara agar pembelajaran yang kita berikan kepada peserta didik dapat masuk dan meresap dalam sanubari siswa secara cepat dan efektif. Dengan melakukan metode pengulangan dapat membantu siswa memahami pembelajaran atau nasihat-nasihat yang diberikan oleh pendidik dengan mudah.

Setiap metode yang kita lakukan pastilah mempunyai aturan yang harus diperhatikan, begitu pula dengan metode pengulangan ini. Dalam metode pengulangan ini harus memperhatikan beberapa hal baik dari siswa itu sendiri maupun dari prosedur-prosedur yang harus dilakukan supaya metode ini dapat efektif. Pengulangan akan lebih efektif jika siswa itu sendiri memiliki keinginan untuk belajar tentang apa yang akan dilatihkan dan latihan ini bisa dihubungkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tidak lupa pula sistematika dalam metode pengulangan ini harus diorganisasikan, sehingga pendidik dan peserta didik dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.²²

d. Keteladanan

Anak lebih belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter merupakan tuntutan lebih, terutama bagi pendidik. Karena pemahaman

²¹M. Mahbubi, *PENDIDIKAN KARAKTER implementasi Aswaja sebagai Nilai...*, hal. 49

²²Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 137

konsep yang baik itu menjadi sia-sia jika konsep itu tidak pernah ditemui oleh murid dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bagaikan jiwa bagi pendidikan karakter, sebab karakter guru menentukan karakter murid. Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter ialah model peran pendidik bisa diteladani oleh murid. Sehingga jika murid ingin memahami tentang nilai-nilai, itu tidaklah jauh dari kehidupan mereka, tetapi dapat mereka temukan didekat mereka seperti dalam perilaku pendidik.²³ Sehingga setiap tingkah laku, pakaian, dan tutur kata guru baik itu disekolah, rumah ataupun di jalan menjadi pusat perhatian bagi murid, sehingga guru haruslah berperilaku baik agar dapat dijadikan contoh atau teladan bagi siswa-siswinya.²⁴

Konsep keteladanan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW sendiri merupakan utusan yang Allah SWT turunkan kepada kita umatnya untuk menjadi panutan yang baik di sepanjang sejarah Islam. Rasulullah SAW merupakan guru besar bagi umat Islam diseluruh dunia, yang menunjukkan umatnya kejalan yang benar. Sehingga teladan yang Rasulullah SAW miliki haruslah senantiasa dipupuk, dipelihara serta di dijaga oleh generasi-generasi pendidik pada saat ini, agar penerus kita kelak memiliki karakter yang baik dan bersahaja.²⁵

e. Metode Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, terlebih apabila pengalaman tersebut sungguh menyentuh hati dapat mengubah sikap

²³M. Mahbubi, *PENDIDIKAN KARAKTER implementasi Aswaja sebagai Nilai...*, hal. 50

²⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...*hal. 203

²⁵Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,*, hal. 120

dan pandangan hidup orang secara mendalam. Pengalaman yang mendalam lebih sulit terlupakan dalam hidup manusia, karena akan selalu membekas di hati dan ingatan.

Metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman anak akan lebih mengenal sesuatu dengan mendalam. Anak akan diberikan pengalaman tentang bagaimana tantangan, permasalahan, termasuk dengan nilai-nilai hidupnya. Metode ini dapat dilakukan secara bertahap, dan dengan cara yang bermacam-macam. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan sosial di panti asuhan. Dengan cara ini anak diajak untuk selalu bersyukur atas nikmat fisik, sehat yang jauh lebih baik dari anak-anak panti asuhan, sehingga tumbuh sikap toleran dan saling menghargai pada diri anak. Pemberian pengalaman pada anak haruslah ada batasan sesuai dengan porsi anak, jangan sampai anak menanggapi pengalaman tersebut secara berlebihan.²⁶

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Religiusa.

a. Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai religius, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari penanaman nilai-nilai religius.

²⁶Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...*, hal. 95

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam setiap hal, baik itu dalam hal kecakapan maupun dalam hal kepribadian untuk dikembangkan. Sehingga peserta didik berperan dalam berhasil atau tidaknya pengembangan nilai-nilai religius, jika peserta didik mengerti akan pentingnya pengembangan nilai-nilai religius tentu pengembangan nilai-nilai religius tersebut dapat berjalan dengan baik. dan tertanam pada diri siswa, begitu pun sebaliknya.²⁷

b. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik maka akan sangat membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekitarnya kurang baik maka akan kurang baik pula terhadap sikap sosial kepada seorang anak. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.²⁸

c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, keluarga pulalah yang akan mengajarkan pendidikan kepada anak, karenanya keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan

²⁷Kompri, Belajar; *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal.42

²⁸Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.117

anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga tentu hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Seperti halnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, tidak lain dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tua.²⁹

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran dalam pencapaian suatu program kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menyelenggarakan suatu program kegiatan penanaman nilai-nilai religius yaitu bisa berupa alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Sarana dan prasarana yang ada haruslah didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses penanaman nilai-nilai religius. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.³⁰

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam menunjang pencapaian tujuan suatu lembaga, hanya dapat diwujudkan jika mampu menyediakan tenaga kerja yang cukup dan juga berkualitas.³¹ Sehingga ketika dalam suatu lembaga

²⁹Ibid , hal. 116

³⁰Tubagus Djaber Abeng Ellong, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11, No. 01,2018, hal. 1-7

³¹Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 30

pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan memiliki nilai-nilai religius maka tentu lembaga memerlukan tenaga kerja yang cukup dan berkualitas, yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Akan tetapi jika sumber daya manusia dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik tidak memadai, maka kegiatan penanaman nilai-nilai religius tersebut kurang berjalan dengan maksimal.

A. Pengertian Teori Virus Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus* 2(SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2(SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu corona virus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

B. Hakikat Teori Virus Corona

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

1. Cara Virus Corona Menyebar

Karena COVID-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebarannya sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3 hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan.

Berbicara dengan suara keras melepaskan lebih banyak tetesan dari pada pembicaraan normal. Sebuah penelitian di Singapura menemukan bahwa batuk yang tidak tertutup dapat menyebabkan tetesan mencapai 4,5 meter (15 kaki). Sebuah artikel yang diterbitkan pada bulan Maret 2020

berpendapat bahwa saran tentang jarak tetesan mungkin didasarkan pada penelitian tahun 1930-an yang mengabaikan efek dari udara yang dihembuskan lembab yang hangat di sekitar tetesan dan bahwa batuk atau bersin yang tidak terbuka dapat berjalan hingga 8,2 meter (27 kaki) .

Setelah tetesan jatuh ke lantai atau permukaan, mereka masih dapat menginfeksi orang lain, jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung atau mulut mereka dengan tangan yang tidak dicuci. Pada permukaan, jumlah virus aktif berkurang dari waktu ke waktu hingga tidak lagi menyebabkan infeksi. Namun, secara eksperimental, virus dapat bertahan di berbagai permukaan selama beberapa waktu, (misalnya tembaga atau kardus selama beberapa jam, dan plastik atau baja selama beberapa hari). Permukaan mudah didekontaminasi dengan desinfektan rumah tangga yang membunuh virus di luar tubuh manusia atau di tangan. Khususnya, bagaimanapun desinfektan atau pemutih tidak boleh ditelan atau disuntikkan sebagai tindakan perawatan atau pencegahan, karena ini berbahaya atau berpotensi fatal.

Dahak dan air liur membawa sejumlah besar virus. Beberapa prosedur medis dapat menyebabkan virus ditransmisikan lebih mudah dari biasanya untuk tetesan kecil seperti itu, yang dikenal sebagai transmisi udara.

Virus ini paling menular selama tiga hari pertama setelah timbulnya gejala, meskipun penyebaran diketahui terjadi hingga dua hari sebelum

gejala muncul (penularan secara asimtomatik) dan pada tahap selanjutnya dari penyakit. Beberapa orang telah terinfeksi dan pulih tanpa menunjukkan gejala, tetapi ketidak pastian tetap dalam hal penularan tanpa gejala. Meskipun COVID-19 bukan infeksi menular seksual, dicium, hubungan intim, dan rute oral feses diduga menularkan virus.³²

2. Gejala COVID-19

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk
- Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

Demam adalah gejala yang paling umum, meskipun beberapa orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya

³²Kompas. 2020. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid". [Pus.
https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-.](https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-) (Diakses 25 Mei 2020)

mengalami demam di kemudian hari. Dalam satu penelitian, 44% orang mengalami demam ketika mereka datang ke rumah sakit, sementara 89% mengalami demam di beberapa titik selama dirawat di rumah sakit.

Gejala umum lainnya termasuk batuk, kehilangan nafsu makan, kelelahan, sesak napas, produksi dahak, dan nyeri otot dan sendi. Gejala sepertimual, muntah, dan dia setelah diamati dalam berbagai persentase. Gejala yang kurang umum termasuk bersin, pilek, atau sakit tenggorokan. Beberapa kasus di China awalnya hanya disertai sesak dada dan jantung berdebar. Penurunan indra penciuman atau gangguan dalam rasa dapat terjadi. Kehilangan bau adalah gejala yang muncul pada 30% kasus yang dikonfirmasi di Korea Selatan. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang pertama kali terinfeksi dan saat ia mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi. Masa inkubasi COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari, meskipun 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari infeksi. Sebagian kecil kasus tidak mengembangkan gejala yang terlihat pada titik waktu tertentu. Pembawa tanpa gejala ini cenderung tidak diuji, dan perannya dalam transmisi belum sepenuhnya diketahui. Namun, bukti awal menunjukkan bahwa mereka dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit. Pada bulan Maret 2020, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea(KCDC) melaporkan bahwa

20% dari kasus yang dikonfirmasi tetap tanpa gejala selama tinggal di rumah sakit.³³

3. Pengobatan Virus Corona

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

- Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan
- Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.³⁴

4. Pencegahan Virus Corona

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

³³Kompas. 2020. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid". [Pus. https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-](https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-) (Diakses 25 Mei 2020)

³⁴Kompas. 2020. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid". [Pus. https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-](https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-) (Diakses 25 Mei 2020)

- Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari oranglain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- Gunakan maskersaat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
- Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizeryang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
- Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 atau termasuk kategori ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu:

- Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar

tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.

- Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai anda benar-benar sembuh. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
- Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
- Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Kondisi-kondisi yang memerlukan penanganan langsung oleh dokter di rumah sakit, seperti melahirkan, operasi, cuci darah, atau vaksinasi anak, perlu ditangani secara berbeda dengan beberapa penyesuaian selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan virus Corona selama anda berada di rumah sakit. Konsultasikan dengan dokter mengenai tindakan terbaik yang perlu dilakukan.³⁵

³⁵Kompas. 2020. "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid". [Pus. https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-](https://www.inews.id/lifestyle/health/3-saran-who-agar-tidak-cemas-hadapi-pandemi-covid-19https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-) (Diakses 25 Mei 2020)

Kementerian Agama (Kemenag), Oman Fathurahman mengatakan paradigma masyarakat dalam menyikapi pandemi virus Corona (COVID-19) dipengaruhi oleh pandangan keagamaannya. Semisal ada yang tetap ingin pergi ke masjid atau tempat ibadah lain, meski sudah diminta untuk beribadah di rumah. "Itu sikap melakukan mau *physical distancing* itu kan banyak dipengaruhi cara pandang keagamaan. Contohnya betapa cara pandang keagamaan seseorang mempengaruhi apakah dia bersikap terbuka, konservatif, moderat atau ekstrem. Meski ini bukan satu-satunya variabel cara pandang keagamaan, tentu ada variabel lain yang tidak ingin saya sebut di sini, soal ekonomi segala tentu ada pakarnya," ujar Oman dalam *video conference* Majelis Reboan Kemenag.³⁶

Menteri Agama Fachrul Razi mengatakan, upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyosialisasikan protokol kesehatan untuk penanganan Covid-19 tidak lepas dari peran dan dukungan tokoh agama. Menurut Fachrul, dukungan yang diberikan tokoh agama sangat membantu dalam pengendalian Covid-19, contohnya penjelasan tokoh agama mengenai beribadah dari rumah. "Imbauan tidak beribadah berjamaah dan beribadah di rumah, semua alhamdulillah taat bisa dikatakan 99 persen taat dan itu sangat membantu kita semua, " ucap Menag Fachrul Razi dalam dialog lintas iman secara virtual, Selasa (14/7/2020).³⁷

³⁶ Muhammad Ilman Nafi'an, "Kemenag: Pandangan Agama Pengaruhi Cara Menyikapi Corona", *detikNews*, Rabu, 01 Apr 2020 13:44 WIB

³⁷ Irfan Kamil, "Menag Apresiasi Peran Tokoh Agama pada Masa Pandemi Covid-19", *Kompas.com*, 14/07/2020, 21:15 WIB.

Menurut Fatwa MUI Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan adanya COVID-19 adalah *coronavirus disease*, penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang ditemukan pada tahun 2019. Setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang dapat menyebabkan terpapar penyakit, karena hal itu merupakan bagian dari menjaga tujuan pokok beragama (*al-Dharuriyat al-Khams*). Orang yang telah terpapar virus Corona, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain. Baginya shalat Jumat dapat diganti dengan shalat zuhur, karena shalat jumat merupakan ibadah wajib yang melibatkan banyak orang sehingga berpeluang terjadinya penularan virus secara massal. Baginya haram melakukan aktifitas ibadah sunnah yang membuka peluang terjadinya penularan, seperti jamaah shalat lima waktu/rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan tabligh akbar. Orang yang sehat dan yang belum diketahui atau diyakini tidak terpapar COVID-19, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam hal ia berada di suatu kawasan yang potensi penularannya tinggi atau sangat tinggi berdasarkan ketetapan pihak yang berwenang maka ia boleh meninggalkan shalat Jumat dan menggantikannya dengan shalat zuhur di tempat kediaman, serta meninggalkan jamaah shalat lima waktu/rawatib, Tarawih, dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya.

- b. Dalam hal ia berada di suatu kawasan yang potensi penularannya rendah berdasarkan ketetapan pihak yang berwenang maka ia tetap wajib menjalankan kewajiban ibadah sebagaimana biasa dan wajib menjaga diri agar tidak terpapar COVID-19, seperti tidak kontak fisik langsung (bersalaman, berpelukan, cium tangan).

Dalam kondisi penyebaran COVID-19 tidak terkendali di suatu kawasan yang mengancam jiwa, umat Islam tidak boleh menyelenggarakan shalat Jumat di kawasan tersebut, sampai keadaan menjadi normal kembali dan wajib menggantikannya dengan shalat zuhur di tempat masing-masing. Demikian juga tidak boleh menyelenggarakan aktifitas ibadah yang melibatkan orang banyak dan diyakini dapat menjadi media penyebaran COVID-19, seperti jamaah shalat lima waktu/rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan majelis taklim.

Dalam kondisi penyebaran COVID-19 terkendali, umat Islam wajib menyelenggarakan shalat Jumat dan boleh menyelenggarakan aktifitas ibadah yang melibatkan orang banyak, seperti jamaah shalat lima waktu/rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan majelis taklim dengan tetap menjaga diri agar tidak terpapar COVID-19. Pemerintah menjadikan fatwa ini sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan penanggulangan COVID-19 terkait dengan masalah keagamaan dan umat Islam wajib menaatinya. Pengurusan jenazah (*tajhiz al-janaiiz*) yang terpapar COVID-

19, terutama dalam memandikan dan mengafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar COVID-19.

Tindakan yang menimbulkan kepanikan dan menyebabkan kerugian publik, seperti memborong dan menimbun bahan kebutuhan pokok serta masker dan menyebarkan informasi hoax terkait COVID-19 hukumnya haram. Umat Islam agar semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan memperbanyak ibadah, taubat, istighfar, dzikir, membaca *Qunut Nazilah* di setiap shalat fardhu, memperbanyak shalawat, sedekah, serta senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar diberikan perlindungan dan keselamatan dari musibah dan marabahaya (*daf'u al-bala'*), khususnya dari wabah COVID-19.³⁸

³⁸ Fatwa Majelis Ulama Indonesia, "Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19", dikutip dari <https://mui.or.id/berita/27674/fatwa-penyelenggaraan-ibadah-dalam-situasi-terjadi-wabah-covid-19/> tanggal 4 agustus 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.³⁹ Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

⁴⁰ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

⁴¹ *Ibid*, hal. 7.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan pertimbangan:

1. Tersedia data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pak Dukuh, RW, Rt, tokoh masyarakat dan masyarakat. Subjek merupakan Pak Dukuh 1 orang, RW 1 orang, Rt 3 orang, Tokoh masyarakat 5 orang dan masyarakat 15 orang yang berjumlah 25 orang.

D. Teknik Penentuan Informan

Purposive, karena informan sudah di tentukan siapa saja, yang masing-masing tujuan untuk menggali data yang di perlukan karena informan tersebut di anggap yang memahami keadaan objek penelitian. Pada penentuan 15 orang menggunakan metode *snowball sampling* yaitu suatu pendekatan menentukan informan-informan yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian , maka teknik ini didukung jugaga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴²Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴³

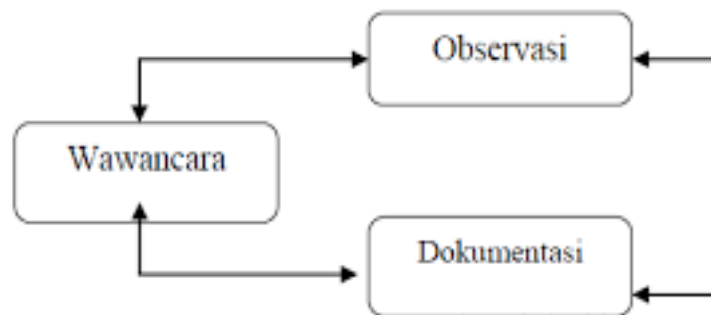
F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik

⁴²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

⁴³Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁵ Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik :



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar. 3.1 Triangulasi teknik⁴⁶

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas religius

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

⁴⁵Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

⁴⁶Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

masyarakat di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman yogyakarta dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke lingkungan melihat aktivitas masyarakat, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape.⁴⁸

⁴⁷Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

⁴⁸Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

H. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub-Variabel	Sumber Data
1.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai religius di masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19?	Proses internalisasi nilai-nilai religius masyarakat	a. Kegiatan keagamaan dalam penerapan nilai-nilai religius b. Sikap masyarakat dalam keberagaman c. Pola pikir masyarakat dalam keragaman	Kepala Dusun
2.	Apakah bentuk kendala kegiatan keberagaman yang di hadapi masyarakat dalam menghadapi covid-19 ?	kendala kegiatan keagamaan di masyarakat	Kedala-kendala keagamaan di masyarakat	Kepala Dusun

3.	<p>Bagaimana Kontruksi keberagamaan masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19?</p>	<p>Kontruksi keberagamaan masyarakat</p>	<p>a. Kegiatan keagamaan dalam penerapan nilai-nilai religius b. Sikap masyarakat dalam keberagamaan c. Pola pikir masyarakat dalam kerbergamaan</p>	<p>Tokoh masyarakat dan Instansi Dusun</p>
4.	<p>Apakah bentuk kendala kegiatan keberagamaan yang di hadapi masyarakat dalam mengahadapi covid-19 ?</p>	<p>Kenadala kegiatan keberagamaan</p>	<p>Hambatan penerapan nilai-nilai religius saat pandemi Covid-19</p>	<p>Tokoh masyarakat dan Instansi Dusun</p>

5.	<p>Bagaimana Kontruksi keberagamaan masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19?</p>	<p>Kontruksi keberagamaan di masyarakat</p>	<p>a. Kegiatan keagamaan dalam penerapan nilai-nilai religius b. Sikap masyarakat dalam keberagamaan c. Pola pikir masyarakat dalam kerbergamaan</p>	<p>Masyarakat</p>
6.	<p>Apakah bentuk kendala kegiatan keberagamaan yang di hadapi masyarakat dalam mengahadapi covid-19 ?</p>	<p>Kendala kegiatan keberagamaan</p>	<p>Hambatan penerapan nilai-nilai religius saat pandemi Covid-19</p>	<p>Masyarakat</p>

a. Item Pertanyaan

1. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan keagamaan dan peribadahan di dusun dalam era covid-19 ?

2. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?
3. Sejauh mana institusi dusun mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan dalam situasi covid-19 ?
4. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?
6. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?
7. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?
8. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?
9. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?
10. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?
11. Apa saja hambatan di dalam proses kegiatan agama di era covid-19 didusun ?
12. Apa saja hambatan di dalam kegiatan agama di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?
13. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
14. Apa langkah nyata anda dalam penerapan nilai-nilai agama di dusun ?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses penelitian

Dalam karya ilmiah ini proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara kepada Pak Dukuh, Pak RT, Pak RW, dan Tokoh masyarakat. Adapun masyarakat sebagai informan sebatas masyarakat yang mendapatkan rekomendasi dari masyarakat yang mengerti tentang internalisasi Nilai-nilai religius. Proses penelitian dilakukan selama 30 hari, yakni dari mulai tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan 22 Oktober 2020. Proses wawancara kepada narasumber dilakukan secara Luring. Secara Luring dengan peneliti langsung datang ke setiap rumah per rumah untuk melakukan wawancara satupersatu narasumber yang telah siap untuk diwawancara. Setelah dilakukan pengolahan data maka karya ilmiah ini memperoleh hasil sebagai berikut :

B. Sejarah Desa/Kelurahan Sukoharjo

Pada Tanggal 16 Desember Tahun 1946, Kalurahan Sukoharjo merupakan gabungan Kalurahan Lama yaitu Kelurahan Karanglo dan Kalurahan Nglengkong yang dijabat a.l ;

- | | | | |
|----|------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 1. | 1946 – 1994 | WAGIMIN HADI SUTJIPTO | 48 (empat
puluh delapan tahun) |
| 2. | 1995 – 2008 | BAMBANG RIYANTO, SE | 14 (empat
belas tahun) |
| 3. | 2008 – 2013 | S U K A R J O | 4 (empat
tahun) |
| 4. | 2013 – sekarang
2013 – sekarang | HADI SUBRANTO | 20 Okt |

Dalam perjalanan pemerintahan Desa Kalurahan Sukoharjo. Kalurahan sukoharjo No : 66 Gabungan dari dua Kalurahan lama yaitu Kalurahan Karanglo dan Kalurahan Nglengkong, pada tanggal 16 desember 1946 dilaksanakan pemilihan Lurah Gabungan, yang menjadi Lurah adalah Bapak Wagimin Hadi Sucipto, maka tanggal 16 Desember 1946 sebagai Hari Jadi Kalurahan Sukoharjo Nomor 66, karena tanggal tersebut sesuai dengan tanggal pemilihan Lurah Desa pertama (I) dan sesuai pada tanggal SK nya. Susunan Pamong Kalurahan Sukoharjo Nomor : 66

1. Lurah : Bapak Wagimin Hadi Sutjipto
2. Sosial : Bapak Somadimedjo
3. Carik : Bapak Hadi Pranoto-Sastrosugito
4. Kemakmuran : Bapak Somaharjo
5. Keamanan : Bapak Siswomujiyono
6. Modin : Bapak Siswosumarto
7. Pembantu/staf :

- R Harjo Winoto
- Bapak WignyoSusanto
- Bapak sukarjo
- Bapak Mardi Sudarmo
- Bapak Gitoharsono
- Bapak Siswodiatmojo

8. Kepala Dukuh ;

1. Yapah : Bapak Wirosudarmo
2. Karanglo : Bapak Pawirodimejo
3. Tanjungsari : Bapak Sastrodiharjo
4. Wososalam : Bapak Sastrosudarmo
5. Losari : Bapak Cokrosudiro
6. Purworejo : Bapak Somowiyarjo

- 7. Bandulan : Bapak Atmorejo
- 8. Siwi : Bapak Ciptosugito
- 9. Ngebo : Bapak Hadipranoto
- 10. Balong : Bapak Cokrosuwarno
- 11. Mendiro : Bapak Sutodirjo
- 12. Sembung : Bapak Harjo Sumarto
- 13. Besi : Bapak Mulyorejo
- 14. Klidon : Bapak Yogosuwito

Jumlah data kependudukan Asli warga Kelurahan/Desa Sukoharjo :

- 1. Laki-laki : 7334 jiwa
- 2. Perempuan : 7515 jiwa

Maka jumlah kependudukan sampe tahun 2020 ini adalah berjumlah 14849 jiwa yang asli berstatus kependudukan Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman

PERANGKAT/PAMONG DESA SUKOHARJO SAMPAI TAHUN 2020			
Lurah/ Kepala Desa	Carik/Sekretris Desa	Kabag Pembangunan/Ke makmuran	Kabag Pemerintahan/Kea manan

<ul style="list-style-type: none"> • Wagimin Hadi Sutjipto • Bambang Riyanto, SE • Sukarjo • Hadi Subronto 	<ul style="list-style-type: none"> • H Suryo Sariyon • Gunadi, SST • Agus Triyono • Yuliana Irawati • Retno Ekosari Sulistyaningsih, S.Pd • Yuliani, SIP 	<ul style="list-style-type: none"> • Somaharjo • Retno Waluyo 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswomujiyono • Dirdjo Pratomo • Harowi
Kabag Kesra/Modin	Kabag Keuangan/Sosial	Kabag Umum	Kaur Perencanaan
<ul style="list-style-type: none"> • Siswosumarto • Suhadi • Sujadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mardi sudarmo • Sokiman Hadi Purnomo • Siti Amronah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sugimin • Adib Makmun, S Sos 	<ul style="list-style-type: none"> • Suwardi

Pembantu/Staf Desa.

1. R Harjo Winoto
2. Bapak WignyoSusanto
3. Bapak sukarjo
4. Bapak Mardi Sudarmo
5. Bapak Gitoharsono
6. Gunardi
7. Suraji
8. Sunyoto

9. Suhardiyanto
10. Umisih
11. Waluyojati
12. Yuliani, SIP

Berdasarkan Rapat koordinasi tersebut perlu kami sampaikan hal hal sebagai berikut :

1. Adanya penggabungan (2) dua Kalurahan Tanjungsari dengan Karanglo menjadi Kalurahan Karanglo, Kalurahan Siwil dan Nglengkong menjadi Kalurahan Nglengkong, setelah itu penggabungan Kalurahan Karanglo dengan Kelurahan Nglengkong menjadi Kalurahan Sukoharjo , (*waktu hari, tanggal belum diketahui*)
2. Pada tanggal 16 Desember 1946 , pelaksanaan Pemilihan Lurah desa, secara perwakilan satu suara mewakili 10 orang dengan calon Lurah Bp. Hadi Sucipto , Karanglo dan Bapak Sosial (orang tuanya Bapak Sigro) Klidon Kemantren, dengan hasil pemilihan suara dimenangkan oleh Bapak (orang tuanya Bp Sigro) Klidon mantren , hasil kesepakatan beliau berdua yang menjadi Lurah Hadi Sucipto sedangkan Pak Sosial Kemantren memilih menjadi wakil Lurah Desa, sehingga diterbitkan Surat Keputusan Gubernur/Puopakualaman, tentang pengangkatan Lurah Desa Sukoharjo atas nama HADI SUTJIPTO, pada tanggal 16 Desember 1946.

C. Penyajian Data

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa proses internalisasi Nilai-Nilai Religius pada masyarakat didusun Gemutri Sukoharjo Ngagglik Sleman itu dinilai sangat penting karena nilai-nilai religius ini adalah sebagai pedoman atau kunci dalam kehidupan. Sedangkan Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat

melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman masih berjalan seperti biasanya seperti sedia kala saat normal belum ada covid 19, hanya saja masyarakat harus menyesuaikan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai protokol kesehatan. Dalam proses ini masyarakat juga tidak hanya dibekali dalam dimensi praktek agama, keyakinan, pengetahuan agama, keagamaan dan konsekuensi. Dalam dimensi-dimensi tersebut bisa disebutkan dalam kegiatan keagamaan seperti Mujahadah, yasinan, Pengajian bapak/Ibuk, tahlilan dalam orang meninggal, kenduri dalam memperingati hari besar agama islam dan peringatan-peringatan yang laen, serta ketika idul fitri masih mengadakan silaturahmi ke masyarakat sekitar dan sanak saudara.

Ketika awal-awal covid kegiatan keagamaan semua dihentikan sementara, hal yang sangat menarik di Masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman ini ketika adanya Covid dalam Penanaman nilai-nilai religius yaitu adanya kegiatan sholat tasbeih yang biasanya tidak dijalankan pada hari-hari biasa namun ketika covid melanda kegiatan

sholat tasbeih diadakan oleh masyarakat gemutri, ada beberapa masyarakat yang sebelum adanya covid-19 mereka tidak atau jarang menjalankan ibadah, tetapi dengan adanya musibah covid ini beberapa masyarakat tersebut menjadi lebih taat menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Ketika sholat Jum'at didalam sholat Jum'at menggunakan doa Qunud dan melaksanakan kegiatan Istighosah. Di dusun Gemutri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dimasjid seperti sholat lima waktu, sholat taraweh, tadarus Al-Quran dibulan Ramadhan, sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti membawa sajadah sendiri, shof sholat yang berjarak, memakai masker dan cuci tangan sebelum memasuki Masjid. Tetapi semenjak sudah memasuki Era New Normal masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman sudah memulai kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan yang dulunya dilakukan oleh seluruh warga masyarakat dusun gemutri, namun ketika adanya pandemi covid hanya dilakukan oleh sebagian warga atau dibuat secara per RT.

Ada beberapa tokoh masyarakat yang mengatakan hambatan dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai ketika adanya pandemi covid ini diantaranya yaitu ketika idhul fitri biasanya masyarakat melakukan silaturahmi kesetiap rumah tetapi saat pandemi dilarang untuk melakukan silaturahmi yang dari dulu sudah menjadi tradisi, keterbatasan populasi berkrumun juga menjadi hambatan dalam proses Internalisasi Nilai-Nilai religius, ada beberapa masyarakat masih sulit untuk mengubah kebiasaan

yang sudah ada dan menerima hal-hal baru, dan ada juga masyarakat yang berpendapat “Kalo hambatan itu yang pasti yang terutama itu *mindset* ya. *Mindset* otak karena terlalu banyak berita media yang *nge boom* berita tentang covid pada waktu itu saya juga sempat *down* sampai sakit karena apa? Terpikirkan covid. Tetapi setelah itu saya pikir-pikir lagi kalau kita terlalu terpuruk dan terlalu memikirkan maka kita tidak akan bisa beribadah atau yang lain itu dengan nyaman dengan enak. Nah setelah itu saya meningkatkan pikiran saya untuk ke hal-hal yang lebih positif setelah itu saya bisa apa ya? Melanjutkan aktifitas atau berjamaah atau yang lainnya itu dengan biasa saja”.

Setelah dilakukan reduksi data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yakni warga masyarakat Dusun gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman maka diperoleh hasil yang sesuai dengan kajian utama dalam skripsi ini. Pandangan-pandangan masyarakat Dusun gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman merupakan data yang akan peneliti gunakan untuk membahas masih relevan atau tidak terkait Proses dan Hambatan Dalam Internalisasi Niali-Nilai Religius.

D. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan 25 informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang di lakukan peneliti dapat mengambil beberapa contoh konkrit yang ada di dusun Gemutri di anatara lain, mujahadah, pengajian ibu-ibu, pengajian bapa-bapa, yasinan, TPA masjid, tahlil pada orang meninggal. Dalam ranah yang wajib seperti sholat wajib

fardhu berjamaah, sholat jumat, sholat idul fitri dan idul adha di jalankan menggunakan protokol kesehatan. Dalam kesempatan ini para petinggi desa maupun perwakilan dari masyarakat di dusun Gemutri mengambil keputusan dengan hasil musyawarah melalui pertemuan yang ada di lingkup dusun. Walaupun ada beberapa warga yang memiliki kekhawatiran di awal-awal masa pandemi, namun beberapa warga meski seharusnya bersikap tenang dengan arahan dari para warga maupun para petinggi di dusun Gemutri.⁴⁹ Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber di antara nya pak taufiq, pak erwin, pak Mustofa, Gus Uvis, Pak Sahal, dan pak Teguh.

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai 1 Informan, yaitu, pak Taufiq mengatakan :

“Tetap tenang, banyak beragam tanggapan dari masyarakat terkait pandemi ini, dan beberapa kali ngobrol sama tetangga yang sangat panik dan takut dengan berita yang tidak jelas, biasanya saya carikan informasi dari sumber yang terlercaya. Banyak fatwa-fatwa yang beredar itu tidak tau sumbernya dari mana, dan kebenarannya perlu dipertanyakan. Jadi kalau saya ya harus dipilah-pilah dulu itu fatwanya, dengan memperhatikan situasi dan kondisi di daerah sini juga.”⁵⁰

Wawancara selanjutnya, narasumber Pak Erwin mengungkapkan hasil dalam deskripsi mengenai keberagaman pendapat akibat covid-19 dalam lingkup dusun Gemutri mengatakan :

“Ya kalo saya pribadi ya saya persilahkan karena setiap masyarakat mempunyai pendapat tetapi apabila pendapat yang

⁴⁹ Obervasi tentang seputran kegiatan keagamaan dusun gemutri, 07 Oktober 2020

⁵⁰ Taufiq Cahyo Nugroho di Gemutri. 15 Oktober 2020

mempunyai pendapat tidak sesuai syariat agama wajib kita luruskan.”

Wawancara selanjutnya, narasumber Pak Mustofa mengungkapkan hasil dalam deskripsi mengenai keberagaman pendapat akibat covid-19 dalam lingkup dusun Gemutri mengatakan :

“Untuk menyikapi yg beragam tidak saya pikirkan karena saya paham karena setiap orang pemahaman, pendapat, pemikiran yang berbeda-beda karena mempunyai pemahaman tersendiri. Tetapi saya menyikapi pandemi ini Ya kita Cuma bisanya berusaha dan berusaha, selain berusaha yaitu berdoa untuk mendekatkan diri kepada tuhan yg maha esa, saya pernah ketika ada sosialisasi mengajak masyarakat berdoa agar mpandemi ini bisa usai bisa agar kehidupan berjalan seperti biasanya. Ya saya mematuhi peraturan pemerintah, karena pemerintah dan ilmuan-ilmuan sudah melakukan penelitian untuk mendapatkan keputusan ya bagi saya ya saya patuh dan taat kepada pemerintahan, tetapi yang masuk akal. Kalaodisosal media tdk saya ambil pusing, karena brita di medsos itu malah bikin orang ketakutan, bagi saya tdk saya pikirkan dan tdk ambil pusing dengan brita yg ada dimedsos, tetapi saya malah mengajak kepada masyarakat mendekatkan diri kepada allah dan mematuhi protokol kesehatan.”⁵¹

Wawancara selanjutnya, narasumber Gus Uvis mengungkapkan hasil dalam deskripsi mengenai keberagaman pendapat akibat covid-19 dalam lingkup dusun Gemutri mengatakan :

“Tidak semua kita pakai dan kita ikuti, namun di saring bagaimana untuk penerapan di desa ini. Yang cocok dengan corak dusun gemutri agar dapat menyinkron kan kepada masyarakat sekitar. Kita berusaha mengikuti dengan tidak condong ke A atau B, kalau ada kesalahan bisa di benarkan dan juga menghormati setiap perbeaan yang ada.”⁵²

⁵¹ Mustofa. 15 Oktober 2020

⁵² Gus Uvis Syahrizal di Gemutri, Tanggal 15 Oktober 2020

Wawancara selanjutnya, narasumber Pak Sahal mengungkapkan hasil dalam deskripsi mengenai keberagaman pendapat akibat covid-19 dalam lingkup dusun Gemutri mengatakan :

“Kalo menurut saya ya itu pola pikir seseorang itu kan masing-masing ya mengenai itu karena setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Seumpama kalo mungkin ya kita dari sudut pandang masyarakat awam ya pasti takut lah covid covid, dia pasti akan diam dirumah dan untuk religiusitasnya akan lebih berada dirumah beda dengan pak kyai. Pak kyai mungkin untuk covid itu diserahkan kepada yang kuasa, kalo memang dia takdirnya sehat ya pasti dia tetap sehat dan dia tetap melanjutkan ke ibadah dimasjid tapi beda lagi dengan orang-orang yang lain. Tapi kalo menurut saya itu nilainya tetap biasa saja. Kalo menurut saya fatwa itu kan dari pusat ya. Nah sedangkan kita didusun kita ada pak kyai yang mempunyai sudut pandang sendiri mengenai fatwa. Seumpama ini kita dilarang berjamaah dimasjid, untuk dikurangi jamaah dimasjid tapi pak kyai kita menganjurkan fatwa itu lebih bisa diterapkan ditempat-tempat yang mempunyai banyak kasus. Kalo misal didusun kita belum banyak kasus jadi untuk fatwa itu masih bisa ditoleransi lebih jauh. Jadi kita lebih bisa melaksanakan berjamaah bersama tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan itu.”⁵³

Wawancara selanjutnya, narasumber Pak Teguh mengungkapkan hasil dalam deskripsi mengenai keberagaman pendapat akibat covid-19 dalam lingkup dusun Gemutri mengatakan :

“Itukan umum, yang artinya beragam cara pandang itu pun sampai saat ini pun masih ketika lihat secara skla pun itu menganggak ini tu hoax dll, tetapi menurut saya dalam pola pikir yg berbeda itu tidak masalah tetapi ketika itu menjadi konsumsi pribadi menjadikan masalah ketika mengajak orang untuk percaya tau rnggak itu gak masalah tetapi menurut saya yg penting mematuhi protokol kesehatan.”⁵⁴

⁵³ Muhammad Sahal Y di Gemutri, Tanggal 15 Oktober 2020

⁵⁴ Teguh di Gemutri, 16 Oktober 2020

Berdasarkan pengamatan penelitian Proses Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menghadapi covid-19, dapat di simpulkan bahwa proses penanaman Nilai-Nilai Religius yang ada di dusun gemutri dalam menanggapi Covid-19 memiliki tanggapan yang beragam dengan mengacu pada pemerintah maupun kekhawatiran yang ada dalam dirinya sendiri di masyarakat. Kekhawatiran yang ada di masyarakat berakibat dengan ketakutan yang berlebihan dengan adanya awal muncul covid-19, namun kekhawatiran ini dapat di filterisasi dengan ketenangan sosialisasi yang di lakukan oleh petinggi-petinggi di dusun Gemutri. Petinggi-petinggi dusun gemutri menyuarakan untuk tetap tenang dan mengikuti aturan pemerintah yang sudah ada di dalam ketentuan yang berlaku.

Dalam kegiatan nilai-nilai religiusitas seperti solat berjamaah, solat jumat, solat idul fitri, solat taraweh, pengajian sore dan malam, dan kuliah subuh dapat di laksanakan dengan protokol kesehatan yang di atur oleh masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan ada yang mengalami pemberhentian seperti di antaranya, TPA, Pengajian bapa-bapa dan ibu-ibu, dan yasinan atau tahlilan. Kegiatan berhenti sejenak sampai akhir bulan juli, selanjutnya berjalan berlanjut aktivitas dengan aturan protokol kesehatan yang mengikuti alur pemerintahan. Dalam perbedaan pendapat yang ada di masyarakat itu menjadi hal lumrah bagi dusun Gemutri karena dengan datangnya covid-19 menjadi hal baru dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman yang ada di dusun gemutri tidak hanya mengenai menghormati, menghargai dan bertoleransi. Akan tetapi dalam gotong royong

sosial pun di dusun gemutri tidak membedakan agama apapun untuk bebas mengexpresikan agamanya di lingkungan dusun gemutri dan juga dalam beraktivitas apapun di dusun Gemutri. Dengan adanya realitas dan kondisi keberagaman seperti ini di dusun Gemutri dengan begitu mudahnya para petinggi-petinggi dusun Gemutri mudah sekali jika adanya perbedaan pendapat yang terjadi dalam hal covid-19 maupun yang lainnya. Karena dusun gemutri lebih mengedepankan solidaritas dan persaudaraan antara umat beragama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Saya melihat warga dusun Gemutri dalam hal religius merayakan hari-hari besar keagamaan, dalam ranah toleransi menghormati dan menghargai orang lain, dalam ranah semangat kebangsaan melakukan cinta tanah air dengan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat, peduli sosial bersikap dengan membantu orang lain dan saling tolong menolong dan tanggung jawab. Hal ini senada dalam filsafat antropologi manusia yaitu filsafat eksistensialisme dengan menggunakan istilah “intersubyektivitas”, bahwa eksistensi manusia itu pada hakekatnya bersama dengan orang lain dan pribadi lain.⁵⁵ Beberapa penjelasan di atas, senada dengan konsep yang di kemukakan oleh bapak pluralisme Indonesia K.H Abdurahman Wahid dalam bersikap dan berkeyakinan menganut perbedaan agama yang ada Indonesia. “Islam ku” apa yang di pikirkan dan apa yang dialaminya adalah islam yang khas, “Islam Anda” lebih merupakan apresiasi dan refleksi Gus Dur terhadap Tradisionalisme atau ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat. “Islam Kita” lebih merupakan

^[55] Muzairi, “*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), Hal 50.

derivasi dari keprihatinan seseorang terhadap masa depan Islam yang didasarkan pada kepentingan bersama kaum muslimin.⁵⁶

Kegiatan observasi peneliti terhadap bentuk kendala-kendala yang di hadapi masyarakat dalam internalisasi nilai-nilai religius. Dalam kegiatan observasi peneliti tantangan dan hambatan yang di alami hanya dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat ke dalam tidak sepenuhnya kegiatan berlangsung dengan adanya covid-19 beberapa yang menjadi kendal-kendala dalam kegiatan keagamaan di dusun gemutri di antara nya seperti, tahlilan menjadi kegiatan yang paling terkendala dengan adanya covid-19, meskipun dalam peraturan yang di lakukan dusun gemutri para petinggi memperbolehkan menggelar tahlilan dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini pada saat covid-19 sedang melanda di Indonesia dusun gemutri tetap menggelar tahlilan yang ada di dusun gemutri. Namun hal ini di rasa butuh memiliki mobilisasi atas kesadaran massa dalam mengikuti acara tahlilan. Membuat kesulitan dalam pengumpulan masyarakat, meskipun tidak ada keterpaksaan di dalam acara tahlilan. dan adanya kegiatan di hari raya lebaran, yang di mana acara hari raya merupakan tradisi dusun gemutri untuk silaturahmi kepada keluarga-keluarga maupun sanak saudara. Dalam keadaan covid-19 ini tetap berlangsung dengan keadaan realitas yang tidak begitu seperti biasa di tahun-tahun sebelumnya, karena adanya covid-19 masyarakat tetap antusias dengan menggunakan prtokol kesehatan yang di lakukan pihak setempat.

^[56] Abdurahman Wahid, *Islam Ku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta :The Wahid Institute, 2006, hlm xv.

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan pak Slamet, pak Teguh, pak Hadziq, pak Fadholi dan pak Adib. mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi masyarakat dalam keadaan covid-19, mengungkapkan :

“Sama seperti yang saya utarakan tadi tidak ada hambatan apapun, Ya pribadi saya tidak ada masalah atau hambatan”⁵⁷

Informan selanjutnya adalah bapak Teguh mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di masyarakat di dusun gemutri Sleman, mengungkapkan :

“Hambatan dalam kegiatan nilai-nilai religius adalah ketika awal-awal dlu dalam menutup kampung tidak bisa bersilaturahmi seperti biasanya, yang waktu itu muncul delima karena keluarga dimasyarakat didusun itu biasanya langsung silaturahmi dan waktu itu kita tutup total di har H idul fitri dan di hari ke2 bisa masuk tetapi hanya keluarga, disitu terasa secara emosional terutama tetapi kalo secara syariatnya tidak berpengaruh, karena bisanya yg setiap lebara bisa sungkeman keluarga itu tidak bisa. Kalo secara dibulan romadhon dan yg yg laennya kan tidak ada hambatannya. Tidak ada pengaruh hambatannya, karena penanaman nilai-nilai religius ini sifatnya lambat tidak secara instan jadi ketika berhenti sesaat itu tidak berpengaruh dan masih bisa berjalan. Saya mash berharap besar sama pak kyai terkait pandemi karena orientasi masyarakat masih religius dan pusatnya msh dimasjid. Karena ketika dimasjid diberikan edukasi tentang pandemi ini akan ada pengaruh katimbang dari edukasi kepala dusun. Dari selama pandemi tidak ada hambatan sama sekali karena semua itu perlu proses.”⁵⁸

Informan selanjutnya adalah bapak Hadziq mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di masyarakat di dusun gemutri Sleman, mengungkapkan :

“Ya apabila menunda dan kalaupun terpaksa dilaksanakan kegiatan maka harus selalu mematuhi protokol kesehatan.”⁵⁹

⁵⁷ Fadholi, Teguh, Hadziq dan Adib di Gemutri. 16 Oktober 2020

⁵⁸ Teguh di Gemutri. 16 Oktober 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hadziq. Tanggal 16 Oktober 2020

Informan selanjutnya adalah bapak Adib mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di masyarakat di dusun gemutri Sleman, mengungkapkan :

“Dengan adanya pandemi ini harus penyesuaian internalisasi itu memerlukan tatap muka yg intensif, maka internalisasi bisa menggunakan alat komunikasi yg ada. Ya tidak ada masih seperti biasa tapi saat pandemi ini harus ada penyesuaian lagi”⁶⁰

Informan selanjutnya adalah bapak Fadholi mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di masyarakat di dusun gemutri Sleman, mengungkapkan :

“Kadang ada saudara kita yg tidak mengikuti kesepakatan sudah ada untuk mengurangi penyebaran covid, Hambatan itu datang pada diri masing masing”⁶¹

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai bentuk kendala-kendala di masyarakat dusun gemutri Sleman. Dengan hal ini peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan di dusun gemutri dapat membuat kegiatan keagamaan dengan mematuhi protocol kesehatan yang di lakukan oleh beberapa kegiatan antara lain, tahlilan dan tradisi silaturahmi lebaran. Kegiatan yang lainnya seperti yasinan, pengajian seminggu sekali, pengajian pemuda tetap berjalan dengan mematuhi segala protocol yang sudah di tetapkan oleh pemerintah dusun gemutri.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Adib Makmun. Tanggal 16 Oktober 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fadholi. Tanggal 16 Oktober 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai religius ini masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman sangat berbeda dari sebelum adanya pandemi covid dan sesudah adanya pandemi, karena diawal-awal adanya pandemi covid kemaren masyarakat sangat ketakutan dan kegiatan keagamaan seperti Mujahadah, yasinan, Pengajian bapak/Ibuk itu semua dihentikan sementara tetapi hal yang sangat menarik di Masyarakat dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman ini masih melakukan kegiatan sholat berjamaah dimasjid seperti sholat lima waktu, sholat taraweh, sholat tasbih, tadarus Al-Quran dibulan Ramadhan, sholat Idhul Fitri dan sholat Idhul Adha walaupun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti membawa sajadh sendiri, shof sholat yang berjarak, memakai masker dan cuci tangan sebelum memasuki Masjid. Tetapi semenjak sudah memasuki Era New Normal masyarakat di dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman sudah memulai kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan yang walaupun hanya ranah sebagian masyarakat .
2. Kegiatan berhenti sejenak sampai akhir bulan juli, selanjutnya berjalan berlanjut aktivitas dengan aturan protokol kesehatan yang mengikuti alur pemerintahan. Dalam perbedaan pendapat yang ada di masyarakat itu menjadi hal lumrah bagi dusun Gemutri karena dengan datang nya covid-19 menjadi hal baru dalam kehidupan bermasyarakat. Warga dusun Gemutri dalam hal religius merayakan hari-hari besar keagamaan, dalam ranah toleransi menghormati dan menghargai orang lain.

B. Saran-saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan Internalisasi Nilai-Nilai

Religius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, agar masyarakat Dusun Gemutri lebih meningkatkan dalam Penanaman Nilai-nilai Religius kepada anak-anak karena agar mempunyai sebuah pedoman hidup atau ilmu agama yang sangat kita perlukan didalam kehidupan. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Peneliti menghimbau kepada orang tua lebih mengutamakan dalam penanaman nilai-nilai religius dikarenakan di lingkungan keluarga merupakan tempat awal dalam transformasi, sehingga dalam perkembangan anak dapat secara optimal jika langsung di pantau oleh orang tua.
2. Peneliti juga menghimbau kepada penegakkan aturan di setiap keluarga dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan dalam Internalisasi Nilai-nilai religius agar didalam lingkup masyarakat lebih memahami.
3. Peneliti menghimbau kepada orang tua agar dapat membiasakan dan selalu memotivasi anak-anak nya di dalam bidang pendidikan agama dan bidang lainnya, agar anak memiliki semangat dalam melakukan hal yang anak senangi. Agar tidak ada keterpaksaan dalam melakukan kreatifitas dan inovasi di anak, yang membuat anak menjadi malas dan bosan dalam kehidupannya.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asman Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah*, Malang
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Azwar Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiquni, Akhmad. 2013. *Internalisasi nilai – nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 26 Surabaya, Skripsi*, Surabaya: Universitas Suanan Ampel.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia, “Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19”, dikutip dari <https://mui.or.id/berita/27674/fatwa-penyelenggaraan-ibadah-dalam-situasi-terjadi-wabah-covid-19/> tanggal 4 agustus 2020.
- Heri Purwanto. 2016. *Internalisasi Nilai -Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Diponegoro Cimanggu Cilacap, Skripsi*. Purwokerto: : Institut Agama Islam Negeri(Iain)Purwokerto
- Joko Praseto Hadi. 2016. *Iinternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswamelalui Kegiatan Ekstrakurikuler*

Keagamaan Di Mtsmuslim Pancasila Wonotirto Blitar”, Skripsi,
Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malikibrahim Malang.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirannya*. Jakarta: Widy
Cahaya.

KompriBelajar. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media
Akademi.

M. Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter implementasi Aswaja sebagai Nilai
Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Muchlas Samami dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu
Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia

Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Nasruddin Umar dan Sugiri Syarief. 2009. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Mitra Abdi
Press.

Ngainun Naim, Character Building. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam
Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta:
AR-RUZZ MEDIA

- Nurul Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priliansyah Ma'ruf Nur. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara*", Skripsi. Semarang: Universitas Walisongo.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: Iain Antar Sari Press.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8. Bandung: Alfabeta.
- Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati. 2018. *Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi Suwardoyo. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Sunan Kalijogo Malang)*", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Maliki brahim Malang.
- Sulistyo Basuki. 2001. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Thoriq Dwi Alfian. 2014. *Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan Dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Wonosari Klaten*”, Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Tim Prima Pena. 2006. “*Kamus Ilmiah Populer*”. Surabaya: Gitamedia.
- Tubagus Djaber Abeng Ellong. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam, dalam Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, Vol. 11 No. 01.
- Undang-Undang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pasal 30(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Wakaf dari Pelayan Dua Tanah suci Raja Fahd bin Abdul Aziz al Su’ud Tidak Boleh diperjualbelikan, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Saudi Arabia: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’ At Al Mushaf Asy Syarif (Komplek Percetakan Al-Qur’nul Karim Kepunyaan Raja Fahd) di Bawah Pengawasan Kementerian Urusan Agama Islam Wakaf, Da’wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia Tahun 1426
- Yusran Asmuni. 1997. *Dirasah Islamiah*. Jakarta: Raja Grafindo persada

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Uvis Syahrizal
Jabatan : Tokoh Agama
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Oktober 2020
Pukul : 16.00-16.30
Tempat : Dirumah Gus Uvis Syahrizal

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Kegiatan yang bersifat ibadah di dusun masih tetap kegiatan di laksanakan dengan protokol kesehatan mengikuti pemerintah.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu kalau dalam kegiatan peribadahan

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Setau saya, jamaah di masjid mendukung dan tidak melarang yang terpenting dengan protokol kesehatan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Penting banget, karena nilai religius harus di tanamkan pertama di keluarga baru di masyarakat. Untuk daerah daerah yang tidak terkena dampak covid di lakukan dengan secara protokol kesehatan yang mengikuti pemerintah.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Seperti rasullah kita memberikan contoh bukan menyuruh kepada anak-anak untuk mengajak berjamaah di masjid, mengaji, pengajian.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sebelum covid allhamdullilah untuk di desa allahamduillah kegiatan banyak sekali kegiatan religius, mujahadah, pengajian, sholawatan dan himbuan kemasyarakatan dan keibadahatan, semoga bisa menambahkan nilai-nilai religius ke masyarakat.

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : kalau menurut saya apabila dilaksanakan dengan segi populasi yg ikut sesuai peraturan bisa dilaknakan tetapi apabila tidak ya kita mengadakan kajian tentang penerapan nilai-nilai religius ini secara online

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab: Untuk masyarakat ya semonngo yg bener-bener hati-hati kita berikan apresiasi tapi kita berikan himbuan kepada masyarakat untuk berdzikir dan tetap mendekatkan diri kepada allah. Tetapi yg masih mau kemasjid jangan menyepelekan adanya pandemi ini tetapi kita harus memberikan himbuan bawasannya harus berhati-hati tetap menaati protokol kesehatan

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Tidak semua kita pakai dan kita ikuti, namun di saring bagaimana untuk penerapan di desa ini. Yang cocok dengan corak dusun gemutri agar dapat menyinkronkan kepada masyarakat sekitar.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Kita berusaha mengikuti dengan tidak condong ke A atau B, kalau ada kesalahan bisa di benarkan dan juga menghormati setiap perbedaan yang ada.

k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : yaaa yang paling jadi kendala itu adalah segi pertemuan karena pertemuan terbatas.

l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Untuk dimasyarakat gemutri itu sudah bagus jadi tidak hambatan maupun sesudah dan sebelum

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Secara nyata kita lakukan sebuah musyawarah yang menjadi penghalang yang ada di masyarakat dalam pensnaman religius kita mesti memepkuat di dalam penaman di pemuda agara ke depan pemuda tidak memiliki kecenderungan yang vakum di dalam kegiatan

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : adakan himbuan sholat berjamaah, diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bila nanti kita tanamkan disitu, disitu kita mulai menananmkan nilai religius itu dari anak-anak. Karena penanamakan religius ini tidak hanya TPA dan menirukan-menirukan tetapi juga kita memeberikan nasehat-nasehat kepada anaka-anak mengenai agama.

الجمعة الائمة الانبياء

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ali yahya
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Jumat, 23 Oktober 2020
Pukul : 18.00-16.30
Tempat : Dirumah bapak Ali yahya

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Berjalan seperti apa adanya, kegiatan tidak banyak berubah hanya seperti protokol kesehatan. Seperti yasinan, tahlilan, pengajian, Jamaah masih berjarak di gunakan masker

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu kalau dalam kegiatan peribadahan

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Sangat mendukung sekali, institusi dusun dalam acara kegiatan religius, rt dan rw memberikan fasilitas ada yang menyediakan sound sistem dan lain sebagainya. Gotong royong. Berperan aktif dusun mengikuti peran pemerintah dan selalu mensosialisasikan protokol kesehatan harus diikuti. Wa grup searing antara warga.

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Penting mas, nilai-nilai religius kan hubungannya penanaman agar manusia mampu meninggalkan kenegatifan yang ada, walaupun ada anak-anak yang beberapa bersikap kenegatifan. Artinya berhasil nilai-nilai religius meminimalisir efek-efek negatif di desa ini

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Kegiatan berjalan seperti adanya sholat berjamaah tetap, sholatan, ibu-ibu berhenti Cuma sementara. Tetap mengindahkan imbauan dari anjuran-anjuran pemerintah. Masyarakat kita orang yang patuhi dalam protokol. Pertama tama ada kebijakan baru semuanya berjalan. Kegiatan pertama masih di ikutin. Semuanya tetap dalam koridor yang kegiatan religius masih mengikuti aturan yang ada

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sebelum covid allhamdulillah untuk di desa allahamduillah kegiatan banyak sekali kegiatan religius, mujahadah, pengajian, sholatan dan himbauan kemasyaraat an dan keibdahatan, semoga bisa menambahkn nilai-nilai religius ke masyarakat.

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Pola pikir lama bahwa penyakit, ornag mau ibadah ko takut dengan penyakit. Kurang pas kalau misalkan menyamakan penyakit dengan ketakutan beribadah.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab: Kalau di rasakan pendapat masyaratakat beragam tapi sejauh man dukungan masyarakat kegiatan kegiatan keislaman, pola pikir yang lama dapat kita perbaharui dengan memasrahkan kepada tuhan nya.

- i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di menia sosial mengenai covid-19?

Jawab : Acuan saya pemerintah karena bijaksana dan cepat tanggap, fatwa MUI sifat nya masih mendukung dengan pemerintah. Sering mmberikan himbauan dengan protokol kesehatan di media kabar maupun surat kabar dari NU dan Muahaammadiyah.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Kita berusaha mengikuti dengan tidak condong ke A atau B, kalau ada kesalahan bisa di benarkan dan juga menghormati setiap perbedaan yang ada.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : Tidak ada hanya pada saat awal awal banyak kegiatan yang di tunda sementara. Awal awal ada nya covid-19 itu masih berhenti kegiatan dan stop terlebih dahulu.

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : tidak ada hambatan mas

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Kegiatan seperti biasanya adanya covid-19 maupun tidak adanya covid-19, kegiatan sementara ini berjalan normal seperti biasanya dengan melalui protokol kesehatan yang di berlakukan. Di daerah-daerah yang zona merah kita mesti menjaga jarak dan juga protokol kesehatan yang baik. kalau di kampung ini masih belum merah sehingga masih berjaga jarak dan protokol kesehatan.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : yaaa.... mengajak anak istri untuk jmaah dimasjid, membaca laquran sehabis sholat, memberikan pengertian mengenai religius

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sugiman
Jabatan : Ketua RW
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Oktober 2020
Pukul : 18.00-16.30
Tempat : Dirumah bapak Sugiman

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan keagamaan dan peribadahan di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab: karena banyaknya pembatasan pembatasan kegiatan dimasyarakat kurang maksimal

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab: tambah giat dalam beribadah biasanya tidak sholat malem malah jadi sholat malem. untuk beribadah kemasjid karena adanya pembatasan-pembatasan menjadi berkurang

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan dalam situasi covid-19 ?

Jawab: mendukung tetapi harus selalu mematuhi protokol kesehatan

- d. Seberapa penting penerapan ilmu agama (sholat, ngaji dll) di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : penanaman nilai religius tetap dilakukan dirumah, sholat jamaah diajak bareng untuk jamaah, untuk pengajian hanya sekedar pengajian dirumah tidak berkumpul kumpul. Yang intinya tetap dilakukan penanaman nilai religius tetapi tetap berada dirumah.

- e. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab: mengajak anak anak sholat berjamaah, dzikir, tadarus, dan memberikan arahan atau nasehat tentang ilmu agama islam yg saya ketahui

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab: siap tidak siap harus siap namanya umat muslim nilai-nilai religius itu sangat penting

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : yaa kalo saya Cuma suka memberikan arahan kepada anak anak dan mengajak ketika sudah waktunya sholat yaa sholat baru beraktifitas lagi

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : hanya bisa menghimbau dan menasehati untuk jaga jarak dan mengurangi kegiatan yang berkerumun, kemudian menghimbau kepada masyarakat harus selalu mematuhi protokol kesehatan.

i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya kita sebagai warga masyarakat indonesia hanya bisa mengikuti aturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab: namanya hidup di pedesaan itu maslaah pendapat berbeda itu silahkan yaa Cuma saya bisa menghimbau tetap patuhi protokol kesehatan.

k. Apa saja hambatan di dalam proses kegiatan agama di era covid-19 didusun ?

Jawab: pembatasan sosialisasi, silaturahmi berkurang

l. Apa saja hambatan di dalam kegiatan agama di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada hambatan dlam kegiatan religius didalam kehidupan sehari-hari hanya tidak bisa berjmaah kemasjid

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : yaa walaupun kegiatan dimasjid waktu awal adanya covid itu berkurang ya kita tetap melaksnakan kegiatan religius karena religius ini pertama kali kita ajarkan dikeluarga walaupun ilmu saya pas pasan

n. Apa langkah nyata anda dalam penerapan nilai-nilai agama di dusun ?

Jawab : Kegiatan yang sudah terlaksana ketika pandemi covid Untuk akhir-akhir ini kegiatan religius sudah berjalan seperti biasa, tetapi diawal adanya covid sempat kegiatan dimasjid dalam jamaah, pengajian diliburkan total.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Taufiq Cahyo Nugroho
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 18 Oktober 2020
Pukul : 18.00-16.30
Tempat : Dirumah Taufiq Cahyo Nugroho

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Selama pandemi sedikit mempengaruhi kegiatan keagamaan terutama kegiatan yang banyak mengumpulkan warga seperti yasinan, mujahadah dan kajian2 rutin, kalau untuk sholat berjamaah hanya berpengaruh sedikit saja karena warga tetap melaksanakan sholat jamaah di masjid dan sesuai protokol kesehatan (pakai masker, bawa sajadah sendiri)

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak, malah lebih giat,, karena adanya covid mengingatkan kembali kita kepada Allah SWT, merasa selama ini masih kurang dalam beribadah

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Selama pandemi, beberapa kegiatan keagamaan dihentikan sementara, tetapi sholat berjamaah di masjid masih tetap dilaksanakan, dan dilakukan sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab :sangat penting, karena dengan penerapan nilai religius di kehidupan sehari-hari akan menjadikan kita pribadi yang lebih baik

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab :Jika sholat berjamaah ke masjid, setidaknya memakai masker dan sajadah sendiri, Lebih rajin mencuci tangan dan berwudhu

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : lebih semangat beribadah selama covid, dan lebih bisa tepat waktu karena lebih banyak waktu luang

g. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab: Tidak mengganggu

h. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : yaa kita tetapbanyak-banyak dzikiruntuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

i. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Tetap tenang, banyak beragam tanggapan dari masyarakat terkait pandemi ini, dan beberapa kali ngobrol sama tetangga yang sangat panik dan takut dengan berita yang tidak jelas, biasanya saya carikan informasi dari sumber yang terlercaya.

j. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Banyak fatwa-fatwa yang beredar itu tidak tau sumbernya dari mana, dan kebenarannya perlu dipertanyakan. Jadi kalau saya ya harus dipilah-pilah dulu itu fatwanya, dengan memperhatikan situasi fan kondisi di daerah sini juga.

k. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Sebelum covid pun sudah sering sekali menemui banyak perbedaan cara pandang dalam keagamaan, kalau saya ya menghormati perbedaan tersebut, dan tidak ada salahnya kadang saya tanyakan pada yang lebih tahu

l. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab: Tidak ada

m. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : beberapa masyarakat masih sulit untuk mengubah kebiasaan yang sudah ada dan menerima hal-hal baru

n. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Lebih sering diadakan kajian-kajian terutama tentang kehidupan sehari-hari dan kerukunan bermasyarakat.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Erwin Sulistyantoro
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Jumat, 02 Oktober 2020
Pukul : 19.00-20.30
Tempat : Dirumah Erwin Sulistyantoro

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Dengan adanya wabah covid kegiatan agama yang berada digemutri tetap tersendat tidak bisa berjalan seperti biasanya, terutama yang melibatkan seluruh masyarakat gemutri, tetapi yang dilingkup kecil bisa berjalan sesuai protokol

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Sama saja untuk dalam hal beribadah, tetapi ada perubahan budaya karena yang dulunya kalo sholat disuruh merapatkan shof malah adanya covid malah jaga jarak. Karena tidak tau mungkin dengan perubahan atauran yang dibuat manusia atau mungkin nanti apakah pergeseran budaya yang emg harus kita jalani untuk masa sekrng sampai masa kedpn atau mungkin besok bakal kembali lagi. Untuk tuntunan dalam beribadah karena dalam sholat harus merapatkan shof.

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Ya kalo selama ini untuk kegiatan berskala besar belum berakitifitas normal. Untuk skala kecil sudah berjalan dengan biasa. Dengan meningkatkan peribadahan atau pengajian berskala kecil sangat mendukung

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting tetapi ketika adanya pandemi covid awalan kemaren saya menerpkan kepada anak dan keluarga mengajarkan sebisa saya dengan

mengajarkan mengaji, bacaan doa-doa, mengajak sholat jamaah. Karena diawal pandemi kemaren kegiatan TPA di dusun sempat berhenti karena dengan penerapan itu tidak hanya diterapkan di lingkungan tapi disegi keluarga jga. Karena nilai-nilai religius ini sangat penting untuk anak-nak diusia dini maupun yg lanjut karena sebagai pondasi kehidupan

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Yaitu seperti yang saya sampaikan diawal yaitu mengajarkan ajaran-ajaran keagamaan kepada keluarga contohnya, tadarusan setelah sholat magrib, sholat berjamaah, dan mengajarkan bacaan-bacaan kepada anak karena nilai-nilai religius ini yang paling penting dan pertama kali adalah dalam keluarga.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Kesiapan ketika pandemi dan sebelum pandemi sangat tidak ada bedanya yaitu seperti sholat jamaah, dzikir, membaca surah yasin setiap malam jumat dan lain-lain

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ya kita sebagai umat muslim tetap menjalankan kewajiban yang sudah kita jalan kan, mau pandemi maupun tidak adanya pandemi tetap menjalankan dan mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai religius kedalam kehidupan sehari hari karena kegiatan religius ini sangat penting.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kalo saya pribadi ya saya persilahkan karena setiap masyarakat mempunyai pendapat tetapi apabila pendapat yang mempunyai pendapat tidak sesuai syariat agama wajib kita luruskan.

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : kalau menurut saya ya mengikuti anjuran pemerintah tetapi di dusun mempunyai adat yang berbeda apabila tetap melaksanakan ya saya ikuti karena kita juga mengikuti aturan yang sudah dipustakan bersama melalui mufakat dari tokoh masyarakat dan tokoh agama di dusun.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : ya namanya orang banyak perbedaan pendapat tu sudah biasa menurut saya tetapi dengan adanya organisasi di dusun seperti RW, RT dan tokoh-tokoh masyarakat maka kita musyawarah dan mencari kesepakatan yang sudah disepakati bersama

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : hambatannya sepengetahuan saya tidak ada hanya saja Cuma ada pembatasan perkumpulan jadi yaa dari segi hambatan tidak ada kalau dalam religius

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : dalam sehari-hari alhamdulillah tidak ada masalah ataupun hambatan dalam religiusitas

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : lebih meningkatkan kegiatan religius supaya masyarakat lebih memahami tentang nilai-nilai religius.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Harowi
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Hari, Tanggal : Jumat, 02 Oktober 2020
Pukul : 19.00-20.30
Tempat : Dirumah bapak Harowi

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Kegiatannya ya jelas berkurang tapi masih berjalan dengan baik.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Untuk kegiatan dusun ya cukup mendukung dengan baik untuk kegiatan keagamaan di dusun ini.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Responden : apa tu?

Jawab : Peneliti : Jadi maksud dari penanaman itu untuk menanamkan nilai-nilai religius keagamaan dalam diri kita atau dalam keluarga, anak maupun saudara.

Responden : Ee.. untuk penanaman kereligiusan di kampung ini cukup bagus, cukup baik.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : mengajak sholat berjamaah, mengikuti kegiatan religius seperti pengajian, tadrusan, yasinan, tahlilan

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : persiapannya ya kita lebih memperbanyak sholat, dzikir dan sebagainya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan

- g. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu

- h. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : ya dalam masa pandemi ini kita lebih lebihkan lah mendekatn diri kepada Tuhan

- i. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kita saling menghargai untuk istilahnya hak asasi masing-masing dari warga masyarakat. Kan ya untuk warga masyarakat di dusun gemutri ini istilahnya ya mungkin seratus persen beragama islam jadi saya kira tidak ada masalah.

- j. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : mengenai fatwa saya sebagai pamong ya harus tetap mengikuti aturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah, tetapi saja juga tetap mengikuti tradisi di dusun dan tetap mematuhi protokol kesehatan

- k. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : saya menanggapi persoalan beda pendapat hanya secara simpel saja yaitu menghargai pendapat-prndapat orang asal sudah sesuai prosedur yang ada

- l. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Ya mungkin kalo untuk hambatan ya mungkin sedikit. Yang biasanya untuk penjian rutin, untuk pertemuan yang butuh banyak orang sekarang ini dibatasi dan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai denan pandemi covid-19.

m. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : tidak ada hambatan

n. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : ya dalam masa pandemi ini kita lebih lebihkan lah mendekatn diri kepada Tuhan



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Sahal Yauqi
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 04 Oktober 2020
Pukul : 19.00-20.30
Tempat : Dirumah Muhammad Sahal Yauqi

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Menurut saya pada waktu itu gencar-gencarnya atau buming-bumingnya covid di desa gemutri itu kegiatan keagamaan tetap berjalan rutin seperti biasa karena di dusun kami alhamdulillah masuk zona merah tetapi belum ada korban jadi untuk masalah keagamaan tetap berjalan seperti biasa tetapi mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan cuci tangan sebelum masuk masjid.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Kalo menurut saya covid-19 tidak memengaruhi ibadah saya, karena pas waktu ibadah itu kebetulan pas bertepatan bulan ramadhan, saya lebih mengutamakan dimasjid daripada jaga pos karena apa? Yang saya takutkan itu mereka pada takut covid tetapi mereka tidak takut kalo masjidnya sepi. Nggak ada suara tadarus atau yang lain-lain itu seperti bulan puasa biasanya, gitu.

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Ee.. sejauh covid kemarin itu kan kita ada kyai di emutri yang dituakan istilahnya jadi kita patokannya pake itu. Jadi untuk kegiatan keagamaan tidak ada yan terganggu sama sekali.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : Untuk penerapan nilai religius menurut saya itu ee.. ya sangat penting ya karena itu merupakan kebutuhan kita lah istilahnya bukan kewajiban lagi tapi kebutuhan.

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : sholat berjamaah, tadarus, yasinan, tahlilan, pengajian.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Karena kemarin pas *boomingnya* covid itu bertepatan di bulan ramadhan jadi nilai religius pada diri saya lebih meningkat karena apa? Sebelum bulan ramadhan covid itu saya jarang-jarang ke masjid. Nah setelah adanya covid dan bertepatan dengan bulan ramadhan itu juga sedikit banyak mengundang teman-teman yang lain kayaknya itu untuk ke masjid untuk beribadah berjamaah, untuk tadarusan, untuk ngaji sore. Biasanya kayak gitu

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : ee... menurut ssaya kalo persoalan dalam penanaman nilai-nilai reliagius tidaklah berpengaruh karena penanaman ini juga bisa diterapkan dilingkungan keluarga.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Kalo menurut saya ya itu pola pikir seseorang itu kan masing-masing ya mengenai itu karena setiap orang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Seumpama kalo mungkin ya kita dari sudut pandang masyarakat awam ya pasti takut lah covid covid covid, dia pasti akan diam dirumah dan untuk religiusitasnya akan lebh berada dirumah beda dengan pak kyai. Pak kyai mungkin untuk covid itu diserahkan kepada yang kuasa, kalo emang dia takdirnya sehat ya past dia tetap sehat dan dia tetap melanjtkan ke ibadah dimasjid tapi beda lagi dengan orang-orang yang lain. Tapi kalo menurut saya itu nilainya tetap biasa saja. Kalo saya

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Kalo menurut saya fatwa itu kan dari pusat ya. Nah sedangkan kita didusun kita ada pak kyai yang mempunyai sudut pandang sendiri mengenai fatwa. Seumpama ini kita dilarang berjamaah di masjid, untuk dikurangi jamaah di masjid tapi pak kyai kita menganjurkan fatwa itu lebih bisa diterapkan ditempat-tempat yang mempunyai banyak kasus. Kalo misal didusun kita belum banyak kasus jadi untuk fatwa itu masih bisa ditoleransi lebih jauh. Jadi kita lebih bisa melaksanakan berjamaah bersama tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan itu.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : saling menghargai saja karena setiap orang mempunyai pedoman tersendiri-sendiri

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Kalo hambatan itu yang pasti yang terutama itu *mindset* ya. *Mindset* otak karena terlalu banyak berita media yang *nge boom* berita tentang covid pada waktu itu saya juga sempat *down* sampai sakit karena apa? Terpikirkan covid. Tetapi setelah itu saya pikir-pikir lagi kalo kita terlalu terpuruk dan terlalu memikirkan maka kita tidak akan bisa beribadah atau yang lain itu dengan nyaman dengan enak. Nah setelah itu saya meningkatkan pikiran saya untuk ke hal-hal yang lebih positif setelah itu saya bisa apa ya? Melanjutkan aktifitas atau berjamaah atau yang lainnya itu dengan biasa saja

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada hambatan

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : eee....yaa dalam persoalan covid kita hanya bisa banyak-banyak ikhtiar dan menaati protokol kesehatan

- n. Apa Langkah konkrit dalam penerapan nilai-nilai religius didusun?

Jawab : Untuk penerapannya yang pertama itu menerapkan sholat berjamaah dimasjid, yang kedua lebih banyak mengaji. Ngaji walaupun dirumah sendiri. Yang ketiga ya kita apa ya? ya sering-sering berkumpul dengan teman-teman walaupun ya berkumpulnya itu hanya beberapa orang sambil kita *sharing-sharing* apa,mengenai religius atau mengenai covid untuk berbagi info dengan teman-teman agar mungkin yang dulunya tidak sholat bisa termotivasi untuk lebih menaikan nilai religiusnya ketika covid karena ya kita berdoa lah agar covid cepat berlalu dengan nilai religius kita naik maka covid semoga akan hilang. Gitu aja untuk meningkatkannya



8TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muh Sholeh
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Oktober 2020
Pukul : 18.30-19.00
Tempat : Dirumah Bapak Muh Sholeh

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Ya berjalan seperti biasa hanya mengikuti prokes itu loh protokol kesehatan.

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Sangat mendukung

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Pengajian masih berjalan. Ya tetap masih melaksanakan ibadah walaupun tetap menerapkan protokol kesehatan. Intinya kalo ibadah tetap jalan tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan contohnya seperti dimasjid. Berjamaah tetapi tetap jaga jarak, pakai masker.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Justru ada covid semakin meningkat karena untuk persiapan kita untuk jaga-jaga. Kita kan nggak tau tetap sehat atau ada apa-apa. Justru

bagi kami sih itu malah menjadikan kita lebih giat beribadah kepada Allah. Bagi kita.

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : yaa tetap melaknakan kegiatan keagamaan untuk membangun religiusitas warga tetapisesuai protokol kesehatan.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kita menghargai lah karena masing-masing orang kan tentu mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Ada yang memahami banget covid seperti apa. Itu jauh lebih mudah. Bagi yang menyepelkan covid ya biasa aja. Ya kita menghargai. Cuma kita memberikan pengertian ke mereka bahwa covid itu sebenarnya tetap ada jadi kita harus lebih hati-hati kita lebih menjaga diri sendiri dan menjaga untuk orang lain makanya sebisa mungkin tetap mematuhi protokol kesehatan.

- i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Fatwa itu hanya berlaku untuk zona merah dan tidak perlu untuk zona hijau

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya tidak apa-apa cara pandang yang berbeda itu ya kita sikapi bijak aja. Maksudnya kalo mereka memang tidak mau kemasjid gitu ya silahkan saja yang penting kita coba beri pengertian covid itu bagaimana sih. Apa sih. Jadi kalo kita mau beribadah, khususnya yang ke tempat-tempat ibadah masjid misalnya ya kita kasih tau tetap disana ada protokol kesehatan itu jauh lebih penting. Ya kita hargai aja lah. Kalo ibadah kan itu pilihan ya.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Kalo untuk kami pribadi sih nggak ada. Karena kita merasa, oh kita sama aja kita pengen lebih banyak beribadah pengen lebih banyak mendekatkan diri kita tetap ke masjid, kita tetap beribadah tanpa meninggalkan protokol kesehatan. Kalo di Gemutri kayaknya nggak ada ya, kayaknya semua memahami banget gitu, nyatanya proses ibadah di Gemutri, contohnya tarawih kemudian sholat ied gitu berjalan tertib, bagus dan tetap sesuai protokol kesehatan. Artinya masyarakat memahami banget kalo di Gemutri.

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : tidak ada hambatan

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : ya hanya saja kita meningkatkan nilai-nilai religius untuk mendekatkan diri kepada Allah

- n. Apa Langkah konkrit dalam penerapan nilai-nilai religius didusun?

Jawab : Kalo menurut saya di Gemutri ya itu tadi. Tadi kan tanpa hambatan ya, kayak termasuk TPA. TPA juga tetap jalan. Artinya penerapan nilai-nilai religius itu selama pandemi mungkin diawal dulu pernah di stop ya? dalam arti untuk menjaga karena waktu itu kan maksudnya sedang heboh-hebohnya kayak TPA berhenti, ibadah di masjidnya kan tetap dengan protokol. Tapi setelah berjalannya alhamdulillah sih penerapan nilai-nilai religi tetap berjalan. Misalnya kayak anak mengaji di TPA terus sekali lagi patuhi protokol kesehatan dan alhamdulillah anak juga paham kalo disini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Suwarno
Jabatan : Takmir masjid
Hari, Tanggal : Rabu, 07 Oktober 2020
Pukul : 19.30-20.00
Tempat : Dirumah Bapak Suwarno

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Ya alhamdulillah pokoknya nilai-nilai covid-19 yang ada di kita terutama di Gemutri ya. di Gemutri itu alhamdulillah sangat banyak yang agak apa? Taat lah terhadap aturan pemerintah harus pakai masker harus cuci tangan itu alhamdulillah banyak yang melaksanakan itu dirumah masing-masing itu lahamdulilah banyak yang melaksanakan

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Alhamdulillah kalo saya itu ya niat insun pokoknya, namanya covid-19 kan nggak kelihatan jadi kita harus banyak beribadah banyak menjaga kebersihan rumah, kebersihan pribadi itu harus kita laksanakan terutama ibadah itu sambil memohon kepada yang kuasa semoga covid-19 ini segera dicabut oelh Allah SWT jadi kita masyarakat umum bisa aman dari penyakit itu.

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Ya menurut saya itu karena sesuai kalo dilingkungan kita ini ibadah tetap dilaksanakan bersama-sama tapi dengan aturan yaitu harus pake masker, harus cuci tangan dan sebagainya itu alhamdulillah ibadah kita tetap berjalan dengan lancar sesuai aturan agama meskipun dalam keadaan begini ya kita ikuti saja peraturan pemerintah yang pakai ini, harus gini, harus dilaksanakan itu alhamdulillah sudah taat.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Untuk masalah itu nilai religiusnya sangat penting sekali karena kita untuk mendidik kepada anak-anak, remaja-remaja agar supaya jangan sampai anak-anak kita itu atau saudara-saudara kita itu tidak mau beribadah dengan tekun makanya saya itu setiap mau sholat maghrib anak-anak istilahnya tak bilangi sudah saatnya sholat harus berhenti main-mainnya itu setiap sore saya sampaikan di depan masjid itu meskipun itu bukan anak saya ya, tapi saya itu sangat kasihan kalau anak-anak mumpung masih kecil itu tidak diberi isi, tidak diisi dengan keagamaan yang disiplin lah supaya yang disiplin itu nanti-nantinya kita yang kecewa jelas orangtua sendiri, makanya saya itu cerewet istilahnya mulut saya itu, biarpun sudah sampai masjid tetap saya sampaikan saya suruh berhenti main-mainnya saya suruh beribadah dulu .

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Mengajak keluarga sholat berjamaah, mengajak tadarus al-quran , dan mengikuti kegiatan keagamaan yga ada dilingkungan sekitar

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sama aja mas, saya kalo habisshoalt magrib sama istri saya tadarus dirumah trus setiap malem jumat yasinan, malem senin mengikuti pengajian kitab dan mujahadah di masjid

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Gini mas kalau saya tetap melaksanakan kegiatan di masjid tetapi sesuai protokol kesehatan.

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Itu dari masyarakat itu alhamdulillahnya banyak yang patuh pada aturan pemerintah jadi mau melaksanakan dengan baik. Baik dirumah maupun di masjid itu sudah dilaksanakan, jadi alhamdulillah mudah-

mudahan masyarakat sehat walafiat tidak ada yang kena covid-19 itu rawan istilahnya. Mudah-mudahan ya itu mudah-mudahan kita selalu berdoa setiap hari, setiap saat mudah-mudahan Allah Ta'alla segera mencabut penyakit-penyakit itu

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya tetap mematuhi keputusan pemerintah dan mengikuti keputusan yg sudah dikeluarkan dari tokoh agama dusun

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya dalam agama cara pandang itu berbeda sudah biasa mas karena didalam agama islam aja ada 4 madzhab maka dari itu yaa kita harus saling bertoleransi dan menghargai saja

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Hambatan itu tetap ada ya Mas, karena ya namanya manusia itu sedikit banyak pasti ada yang kurang patuh pada aturan-aturan itu jadi ya, tapi ya mudah-mudahan dari kita tidak ada. Selalu kita doakan selamat, dijauhkan dari malapetaka apapun dari penyakit apapun jadi mudah-mudahan kita selalu berdoa untuk seluruh warga kita tetap berjalan lancar, ya tunduk patuh pada aturan pemerintah semoga kita segera diberikan kesembuhan dari segala penyakit-penyakit itu hilang dari kehidupan kita

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Saya melihat tidak ada hambatan sama sekali ketika adanya pandemi dan sebelum pandemi. Disini itu tetap berjalan lancar mas, alhamdulillah tetap berjalan seperti dulu. Mujahadan tetap berjalan, sholat tetap berjalan . ya alhamdulillah meskipun hanya tiga baris, dua baris itu tetap berjalan dengan lancar setiap saat waktu ibadah sholat itu. Setiap saat itu banyak ya jadinya itu alhamdulillah tetap berjalan lancar mudah-

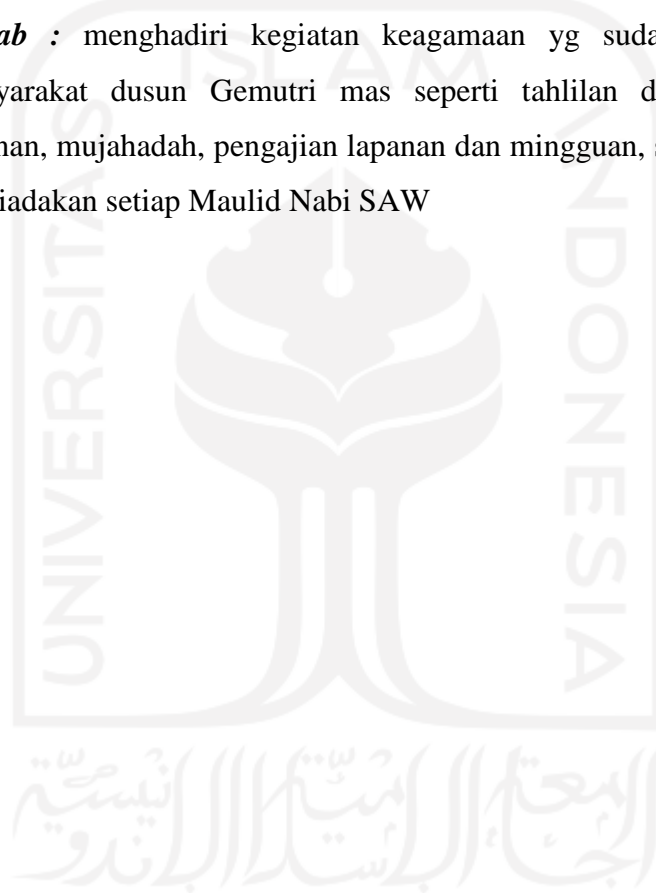
mudah-mudahan tidak kurang. Ya kita doakan sama-sama semoga semua ancar dari mujahadah yasinan itu lancar.

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Menurut saya ya itu mas kita lebih mendekatkan diri kepada Allah karena didusun kita Alhamdulillah kegiatan keagamaan masih berjalan walaupun tetap mematuhi protokol kesehatan

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai religius di Dusun?

Jawab : menghadiri kegiatan keagamaan yg sudah menjadi tradisi masyarakat dusun Gemutri mas seperti tahlilan diorang meninggal, yasinan, mujahadah, pengajian lapanan dan mingguan, sholawatan berjanji yg diadakan setiap Maulid Nabi SAW



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Slamet Raharjo
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Oktober 2020
Pukul : 21.00-21.30
Tempat : Dirumah Bapak Slamet Raharjo

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Didusun kita sudah melaksanakan protokol kesehatan ketika melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, sholat berjamaah, pengajian, dll

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Ya lebih giat dalam beribadah selama covid untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Mendukung adanya kegiatan keagamaan tetapisesuai protokol kesehatan.

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Ya sangat penting karena nilai religius itu adalah pondasi dalam kehidupan

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Penerapannya ya dirumah yaitu sholat berjamaah, sebelum makan yaa berdo dan sebelum menjalankan kegiatan sekecil apapun harus selalu membaca basmallah.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : untuk kesiapan sebelum dan sesudah covid ya sama aja tetep menjalankan sholat berjamaah, memberikan contoh kepada keluarga dalam kegiatan atau nilai-nilai religius itu

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Solusinya hanyalah menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan adanya pandemi covid ini. Bawasannya apabila melaksanakan kegiatan ya teteap mematuhi protokol kesehatan

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kalo saya saya biarkan karena semua orang memiliki pola pikir yang berbeda. Maupun mempunyai pendapat apabila ada masyarakat yang berpendapat mau kemasjid atau enggak ya yang paling penting menjalankan kewajiban kita sebagai umat muslim. Karena adanya musibah ini semua sudah ditentukan oleh allah. Maka dari itu kita yaa wajib menjaga kesehatan dala pribadi sendiri

- i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di menia sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya fatwa MUI kok malah orang tidak boleh berjamaah, itu sebenarnya menurut saya adalah fatwa yang akal-akalan. Ya namanya sakit itu sudah dikehendakan oleh allah. Tetapi kalo kita yakin semua itu adanya allah kita tidak bakaln takut dengan adanya pandemi ini.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Cara pandang yg berbeda itu boleh asal syariatnya sama dan tujuannya sama. Kalo perbedaan untuk kemajuan agama islam ya dibolehkan asal tidak keluar dari syariat islam dan tidak mensesatkan.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Ya pribadi saya tidak ada masalah atau hambatan

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sama seperti yang saya utarakan tadi tidak ada hambatan apapun

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : dalam menanggapi persoalan covid kita hanya bisa banyak-banyak ikhtiar dan menaati protokol kesehatan

- n. Apa langkah konkrit anda dalam penerapan nilai-nilai religius sebelum adanya covid-19 dan selama covid-19 ?

Jawab : Langkahnya yaitu sholat berjamaah, tadarus, dan memberikan arahan-arahan kepada anak dan istri mengenai ilmu keagamaan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Teguh Setiawan
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Jum'at, 02 Oktober 2020
Pukul : 21.00-21.30
Tempat : Dirumah Bapak Teguh Setiawan

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Kebutuhan saya tidak banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan, diawal-awal dlu sempat lockdwon. Saya melihat ada kesadaran adanya wabah kelihatannya dari sisi praktek keagamaan tidak mempengaruhi dalam keadaan kegiatan keagamaan karena dimasjid sudah melakukan upaya protokol kesehatan. Tetapi saya mengamati didalm masyarakat ada dilema anantara kebutuhan untuk ibadah disatu sisi dan disatu sisi ada wabah, artinya diminta mematuhi protokl. Dan waktu itu dianjurkan tidak jamaah dlu tetapi bagi masyarakat untuk jamaah dlu tetapi dimasyarakat sini yg tradisinya jmaah tetep melakukan jamaah dan melakukan kegiatan keagamaan. Tetapi dalam kegiatan keagamaan didusun selalu dibatasi contohnya kayak tahlilan yg dlunya bisa satu dusun sekrng Cuma dijatah per RT. Tetapi mulai akhir2 ini kegiatan sudah berjalan sesuai seperti dlu aktif tetapi masih menggunakan protokol kesehatan

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab :Ya kala wabah ini dalam beribadah ke seperti biasanya gak ada penurunan, tetapi kalo dalam ibadah lebih fokus mendekatkan diri kepada Allah.

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab :Nek kita kan sebageian warga ada yg sebagi aparatur negara atau pamong kelurahan yg menyampaikan sejauh kewajiaban merka sebagai aparatur negara, tetapi masyarakat kita kan ada yang keras. Saya lihat ada restisensi atau ada penolakan terus beliau makin lama tidak mau ambil pusing dari pada jadi konflik mending mengikuti arus yg sudah apa yg sudah disetujui oleh masyarakat hanya saja tetap mengingatkan tentang protokol kesehatan agar dipatuhi.

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab :Ya sangat penting karena untuk bisa membangun karakter religius sejak dini maka didusun ketika sore ada kegiatan TPA dan kegiatan yg laen juga masih banyak

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab :Dalam penerapan religius dalam kehidupan sehari-hari yaitu, mengajarkan anak mengaji, pengertian tentang seputaran hukum agama, sholat berjamaah, dan ketika masuk rumah selalu mengucapkan salam

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab :Selama dan sebelum adanya covid kegiatan keagamaan masih berjalan seperti biasanya saja kita bisa mengajarkan anak di rumah, masjid dan disekolahan walupun sekrng secara online

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab :Solusinya ya kita tetap melakukan penanaman nilai-nilai religius kedalam kehidupan sehari hari dirumah dan dilingkungan masjid tetapi tetap melakukan kepatuhan protokol kesehatan

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab :Itukan umum, yang artinya beragaman cara pandang itu pun sampai saat ini pun masih ketika lihat secara skla pun itu menganggak ini tu hoak dll, tetapi menurut say dalm pola pikir yg berbeda itu tidak

masalah tetapi ketika itu menjadi konsumsi pribadi menjadikan masalah ketika mengajak orang untuk percaya tau rnggak itu gak masalah tetapi menurut saya yg penting mematuhi protokol kesehatan.

- i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : kalau mengenai fatwa kita kan mengikuti pemerintah ya keputusan pemerintah itu bagus tetapi kalo didusun sini sudah menjadi tradisi berjamaah dimasjid maka dari itu susah untuk menghilangkannya.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : yaa dalam cara pandang itu pasti ada yang berbeda-beda yang penting kita melakukan sesuai apa yg sudah jadi keputusan pemerintah.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Hambatan dalam kegiatan nilai-nilai religius adalah ketika awal-awal dulu dalam menutup kampung tidak bisa bersilaturahmi seperti biasanya, yang waktu itu muncul delima karena keluarga dimasyarakat didusun itu biasanya langsung silaturahmi dan waktu itu kita tutup total di hari H idul fitri dan di hari ke2 bisa masuk tetapi hanya keluarga, disitu terasa secara emosional terutama tetapi kalo secara syariatnya tidak berpengaruh, karena biasanya yg setiap lebara bisa sungkeman keluarga itu tidak bisa. Kalo secara dibulan romadhon dan yg yg laennya kan tidak ada hambatannya.

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada pengaruh hambatannya, karena penanaman nilai-nilai religius ini sifatnya lambat tidak secara instan jadi ketika berhenti sesaat itu tidak berpengaruh dan masih bisa berjalan. Saya masih berharap besar sama pak kyai terkait pandemi karena orientasi masyarakat masih religius dan pusatnya masih dimasjid. Karena ketika dimasjid diberikan edukasi tentang pandemi ini akan ada pengaruh katimbang dari edukasi kepala

dusun. Dari selama dandemi tidak ada hambatan sama sekali karena semua itu perlu proses

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Solusinya ya saya setuju apa bila peribadahan ditutup sementara aja, dalam pengetian begini karena ada ancaman bahaya wabah penyakit. Secara teknik dan secara fisik dalam peribadahan yg normal bisa membahayakan, karena saya pertimbangan saya rasional saja, karena saya punya kerabat dari agama laen itu jelas jelas melarang kegiatan keagamaan itu diganti secara online, karena itu sifatnya sudah keputusan dari agama tersebut itu sangat berat dalam segi emosionalnya karena kebutuhan jamaah itu sangat bagus, kalo dimasjid kok saya lihat sebagian besar tidak tutup total karena dicuma dibatasi untuk warga masyarakat sekitar. Apabalagi ketika ditutup total saya sangat setuju karena keadaan darurat. Dan itu tidak mengururangi regiulisitas kalo kita mau keesensi kan sebenarnya misalnya karena situasi darurat kalo kita sholat dirumah itu tidak mengurangi religiusitas setiap orang.

Sehingga mungkin lebih keterbiasaan dan ketika mau merubah kebiasaan itu sangat berat karena saya melihat dari faktor psikologisnya ketimbang faktor keabsahan secara hukum dan syariatnya. Karena kan kita masyarakat yg diperkotaan tidak berpengaruh karena tradisi perkotaan sangat minim tetapi kalo didesa itu masih ada hubungan kekerabatan maka dari itu membuat tradisi kumpul kumpul ini menjadi penting secara psikologisnya.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun?

Jawab : Mengikuti kegiatan keagamaan seperti, mujahadah, tahlil, mengajak keluarga untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang laen.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Hadziq P
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 18 Oktober 2020
Pukul : 20.00-20.30
Tempat : Dirumah Bapak Hadziq P

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Tentu ada sedikit ataupun banyak berpengaruh terhadap berbagaimacam kegiatan keagamaan.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : kalau mengaganggu tidak

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Tentunya tersepakati aturan aturan baru dalam kegiatan kegiatan keagamaan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : tentu tetap penting dalam kondisi apapun

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Masih seperti biasanya menjalankan kewajiban sebagai umat muslim

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Penerapan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan banyak orang tentunya beda dengan sebelum covid.

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Solusinya ya tetap menjalankan kewajiban dan selalu mendekati diri kepada yang Maha Kuasa karena semua penyakit atau musibah datangnya dari Allah SWT

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Pasti ada perbedaan-perbedaan pandangan itu wajar dan tidak perlu diperdebatkan

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Selama fatwa itu baik kita mengikutinya

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya saling menghormati karena setiap agama mempunyai pedoman atau aturan tersendiri.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : Acara-acara yang melibatkan banyak orang tentunya menjadi tidak terlaksana

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada sih kalau saya lihat selama pandemi ini

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Ya apabila menunda dan kalau pun terpaksa dilaksanakan kegiatan maka harus selalu mematuhi protokol kesehatan

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Ya menurut saya itu seperti TPA, Mujahadah, pengajian rutin itu yang dimanakan contoh langkah nyata dalam penerapan nilai-nilai religius

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Fadholi
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 19 Oktober 2020
Pukul : 16.00-16.30
Tempat : Dirumah Bapak Fadholi

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Masih berjalan seperti biasa tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : tidak mengganggu tetapi malah lebih meningkatkan ibadah sholat tahajud, dzikir, sholawaatan

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Sangat kompak mendukung tetapi mematuhi protokol kesehatan.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Penerapan kegiatan keagamaan masih berjalan biasa

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Masih seperti berjalan biasa seperti sebelum adanya covid

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ya mengikuti keputusan para ulama-ulama agama agar kita sebagai umat muslim tidak bimbang adanya kabar yang beredar di media sosial maupun lingkup masyarakat.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Mendamaikan dan mencari jalan tengah agar bisa disetujui oleh para masyarakat dan menjadi keputusan bersama dan tidak menjadikan konflik.

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Biasa-biasa saja dalam menanggapi persoalan tersebut.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Yaa biarkan saja karena setiap masyarakat mempunyai cara pandang sendiri-sendiri tetapi yang jelas apabila ada yang melenceng kita sesama umat muslim wajib meluruskan tetapi kalo beda agama yaa saling menghormati.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : Tidak ada

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Ya kita sebagai umat muslim saling mengingatkan kepada masyarakat atau tetangga kita jangan terlalu takut tetapi kita belajar sabar dan ikhtiar karena ini adalah cobaan yang diberikan kepada kita.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Ya mengadakan Mujahadah, yasinan, tahilan, pengajian, dan mengadakan musyawarah kecil di masjid untuk mensejahterakan jamaah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Adib Makmun
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 27 september 2020
Pukul : 16.00-16.30
Tempat : Dirumah Bapak Adib Makmun

- a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Untuk kegiatan religi itu sangat berpengaruh karena menyesuaikan protokol kesehatan.

- b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Sebetulnya dimasa pandemi dlm ibadah tidk boleh ada penurunanmalh klo bisa lebih giat.

- c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Mendukung untuk pengembangan pendidikan keagamaan. tetapi harus memenuhi protokol kesehatan

- d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting untk memberikan arah dan dasar dari warga dlm menjalani kehidupan

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Terus ditanamkan dan dilestarikan didlm keluarga karena itu sangat penting.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : kesiapan sebelum dan sesudah covid sama saja sholat berjamaah dimasjid, tadarus, kajian secara online

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ini perlu kesadaran untuk semua pihak harus memiliki rassa tanggung jawab bersama untuk menanamkan nilai-nilai religius didlm masa pandemi dari segi ruang lingkup dari keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat harus bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai religius.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya memang warga masyarakat ini hidrogen dlm tingakt pendidikan kemudian latar belakang maka untuk pendekatan itu harus bijak sana dlm arti kita bisa menyesuaikan perbedaan yang ada

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya itu maksudnya untuknya baik untuk memberikan keselamatan bagi seluruh masyarakat indonesia.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Perbedaan2 dikalangan masyarakat ini harus mengedepankan dialog atau diskusi atau komunikasi tidak memaksakan satu pemahaman kepada yang laen jadi harus banyak komunikasi .

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Dengan adanya pandemi ini harus penyesuaian internalisasi itu memerlukan tatap muka yg intensif, maka internalisasi bisa menggunakan alat komunikasi yg ada.

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Ya tidak ada masih seperti biasa tapi saat pandemi ini harus ada penyesuain lagi

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Yaa kita dalam penanaman nilai-nilai religius ini bisa menggunakan media sosial tidak harus bertatap muka karena kita harus mematuhi protokol kesehatan tapi kalo dalam hal sholat jamaah kita tetap dimasjid dan menggunakan protokol kesehatan.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Ya tetap mengadakan pengajian dengan online atau secara kecil sholat jamaah dimasjid, mengajari penanaman lain di lingkup keluarga



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nuruddin
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 27 september 2020
Pukul : 18.00-18.30
Tempat : Dirumah Bapak Nuruddin

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Kegiatan keagamaan lancar

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Ya selama covid itu lancar

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : mendukung tp tetep melaksanakan prokol kesehatan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : sangat penting untuk mempertebal iman dan akhlak.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : ya sholat sesuai waktu sholat wajib dan tidak mengurangi protokol

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Masih sama sebelum covid dan adanya covid

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ya ketikan mau sholat dimasjid harus cuci tangan terlebih dahulu, memakai masker dan membawa sajadah sendiri

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kita serahkan kepribadi masyarakat, walaupun kita tetap waspada

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya secara bijaksana dlm berita yg ada

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya ambil mengambil keputusan harus bijaksana kalo ada saudara kita yg tidak shalat kita hargai dan kalo ada saudara kita yg menjalankan sholat dimasjid yaa kita hargai kita tetap mempunyai toleransi yang besar.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Kadang ada saudara kita yg tidak mengikuti kesepakatan sudah ada untuk mengurangi penyebaran covid

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Hambatan itu datang pada diri masing masing

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Ya kita mematuhi instruksi prorkol kesehatan yg sudah di putuskan dari pemerintah daerah maupu pemerintah pusat.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Ya kita mengajak kpd saudar2 teman dan keluarga untuk kemasjid dan memberikan ilmu agama terutama kepada keluarga

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Azun Muznandar
Jabatan : Ketua Rt 003
Hari, Tanggal : Minggu, 01 Oktober 2020
Pukul : 18.00-18.30
Tempat : Dirumah Bapak Azun Munandar

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Yaa tetntu ada dampaknya ya karna tidak semua kegiatan tidak bisa dijalankan.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Ada dukungan dari institusi

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : Ya sangat penting karena religius adalh sebagai pondasi dlm kehidupan.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Ya lebih kita memberikan arahan kepada keluarga terutama karena momentum pandemi ini kita harus lebih mendekatkan diri kepada Allah

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : mengajak anak dan istri sholat berjmaah, mengajak mengirim para leluhur yg sudah tiada, dan lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ya kita selalu mengingatkan arti penting protokoler dan kita juga harus kembali kediri kita harus selalu mendekatkan diri kepada Allah agar pandemi inii segera hilang dan bisa kembali kenormal.

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya apabila didalam masyarakat kita ada yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi kita apresiasi tetapi apabila yang baru tingkat kesadran yg rendah tetap kita ingatkan agar selalau mematuhi protokol kesehatan.

i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya nama fatawa itu anjuran yang baik asal tidak melanggar norma2 agama

j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Perbedaan pendapat itu biasa

k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Hambatannya itu ada pada diri pribadi masing-masing masyarakat

l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sebelum dan sesudah pasti ada hamabatannya maka dari itu adalah itu tugas kita gmna cara untuk memecahkan semaksimal kita.

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : ya hanya daja kita meningkatkan niali-nilai religius untuk mendekatkan diri kepada Allah

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab :

1. Menghimbau untuk mendekatkan diri kepada yg maha kuasa
2. Lebih mematuhi prokoler kesehatan

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Mabarun
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Minggu, 01 Oktober 2020
Pukul : 18.00-18.30
Tempat : Dirumah Bapak Muhammad Mabarun

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab :Ya tetap berjalan seperti biasanya hanya saja harus mematuhi protokol kesehatan

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab :Tidak ada perubahan dan tidak ada yang harus dirubah

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab :Ya sangat mendukung tetapi memenuhi protokol kesehatan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab :Kalo dikatakan penting itu bukan penting karena sebuah religi ini sudah menjadi energi yang mendarah daging.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab :Setiap pekerjaan diawali dengan membaca basmalah dan memninta kelancaran dalm segala hal

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab :Tdk ada yg harus ada yg dirubah tetapi kita harus merubah dan meningkatkan dlm ibadah

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab :ya apabila mengadakan kegiatan dengan populasi mengundang masa banyak harus sesuai prokol kesehatan walaupun populasinya sedikit

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab :Setiap apa yg kita kerjakan harus ada tanggung jawabnya, jadi apabila pekerjaan yg kita bisa kerjakan keerjakan apabila tidak kita cari solusinya untuk bisa mengerjakannya.

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab :Dibaca, dipahami, ditelaah, dikerjakan apabila sesuai hati nurani kita

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab :Kita gunakan strukutu syariah yang benar-benar yg sesuai madhab syafi'i

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab :Berprasangka buruk kepada orang laen yg sangat menonjol

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab :Perbedaan sangat nyata karena dlm orang berinteraksi karena dalam religi itu adalah interaksi dan silaturahmi.

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Berinteraksi menggunakan standar yg sudah diterapkan banyak hal melalui sosial media dan tatap muka tetapi dgn jaga jarak

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab :Melaksanakan yang sudah menjadi budaya yaitu Sholat jumat, tahlilan, yasinan, pengajian lapanan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bagyo
Jabatan : Kepala Dusun
Hari, Tanggal : Sabtu, 03 Oktober 2020
Pukul : 18.00-18.30
Tempat : Dirumah Bapak Bagyo

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Ya berjalan seperti biasa tapi tetap sesuai protokol kesehatan

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak mengganggu

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Mendukung tetapi harus selalu menjaga prokol kesehatan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Penerapannya yaitu selalu sholat 5 waktu, mengajarkan ilmu agama kepada keluarga dan saudara kita

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Ya tidak ada perbedaan dalam kesiapan masih seperti biasa

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab :

1. Kita tetep menjalankan kewajiban dan kegiatan walaupun populasinya sangat sedikit

2. Tetap menjalankan tetapi sesuai protokol kesehatan

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Ya kita saling menghargai setiap pendapat orang lain tetapi apabila menyimpang dari syariat agama kita harus meluruskan

i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Fatwa-fatwa yang diterbitkan itu sangat baik karena pemerintah meluncurkan fatwa bukan berarti takut tapi kita sebagai umat muslim harus belajar berikhtiar

j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya kita tetap mengambil keputusan yg bijak dengan pandnaganperbedaan pendapat tersebut.

k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Tidak ada hambatan selama pandemi ini

l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sama saja tidak ada tetap berjalan seperti biasa

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Ya apabila kita tidak bisa melaksanakan kegiatan secara tatap muka kita bisa menggunakan cara yaitu menggunakan sosial media karena sekrng banyak yg mengadakan kegiatan keagamaan secara online

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab :

1. Mengadakan talilan apabila diperlukan
2. Pengajian-pengajian yg populasinya berjumlah sesuai ijin pemerintah
3. Mengajarkan ilmu agama kepada keluarga dan saudara karena imlu agama adalah sebagai pedoman hidup.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Yakub
Jabatan : Ketua RT 02
Hari, Tanggal : Minggu, 25 Oktober 2020
Pukul : 19.00-19.30
Tempat : Dirumah Bapak Muhammad Yakub

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Situasi sudah seperti sediakala saat normal atau tidak pandemi penerepan protokol masih belum dilaksanakan dengan maksimal

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Alhamdulillah tidak menggagu meskipun tidak dapat melakukan ibadah dengan lingkungan yang ramai kami tetap dapat beribadah dirumah

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Mendukung kegiatan keagamaan dengan syarat mematuhi protokol kesehatan semasa pandemi

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : sangat penting karena dengan beribadah dan menerapkan ilmu ibadah dalam kehidupan sehari-hari hidup menjadi lebih tenang dan terarah serta merta lebih dekat dengan allah

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Selama covid kami sekeluarga lebih banyak melakukan ibdah seperti sholat, mengaji, dzikir dirumah, namun untuk melaksanakan sholat jum'at tetap dilakukan dimasjid sesuai protokol kesehatan.

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Pada dasarnya siap tau tidak siap adalah masalah waktu. Namun melihat kondisi saat ini dimana pandemi tidak kunjung usai maka siap tidak siap harus siap dengan tetap memegang erat pelaksanaan protokol kesehatan.

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Solusinya hanyalah menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat terkait dengan bahaya covid yang masih mengintai saya yakin apabila masyarakat sadar maka kegiatan keagamaan dengan berkumpul pun akan terkontrol

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan ada banyak pola pikir baik sama maupun berbeda antara 1 dengan lainnya, namun kita harus tetap saling menghormati dan berjalan berdampingan agar tetap solid dan saling berpegangan untuk tetap melanjutkan kehidupan dimasa-masa sulit akibat pandemi covid ini.

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Setiap fatwa bertujuan baik, saya dan keluarga menyakini melaksanakan hal-hal yang menurut kami baik tanpa melepaskan protokol kesehatan.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Saya menyampaikan apa yang ada dibenak saya karena banyak orang yang memiliki pandangan yang berbeda maka tetap saya akan menghargainya, terlepas dari itu saya tetap membatasi diri untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan berkerumunan

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Keterbatasan ruang lingkup

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

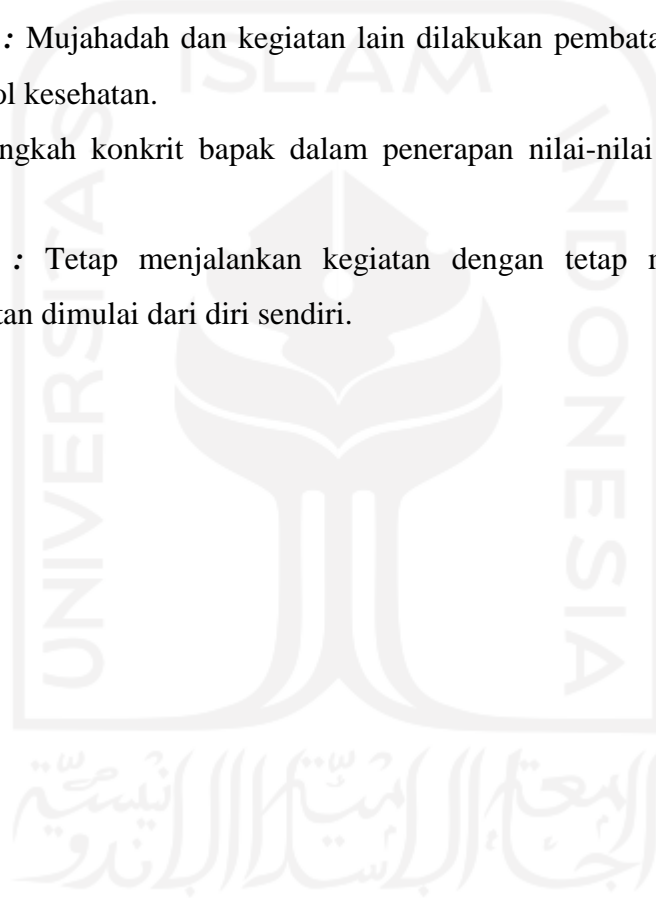
Jawab : Sebelum covid : lancar dan antusias masyarakat sangat bagus
Sesudah covid : masyarakat banyak yang merassa bahwa kegiatan yang dilaksanakan saat ini adalah keadaan normal sehingga harus banyak kesadaran dari warga

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Mujahadah dan kegiatan lain dilakukan pembatasan dan penerapan protokol kesehatan.

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Tetap menjalankan kegiatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dimulai dari diri sendiri.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Restu Muktamar
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2020
Pukul : 18.45-19.20
Tempat : Dirumah Restu muktamar

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Untuk kegiatan keagamaan masih berjalan seperti hari-hari biasanya, hanya saja karena adanya covid setiap jamaah harus memenuhi protokol yang sudah ditetapkan.

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : saya tetap beribadah seperti biasanya cuam sedikit penyesuaian saja karena harus mematuhi protokol kesehatan

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Institusi dusun tetap mengizinkan kegiatan keagamaan yang bersifat wajib, diluar dari yang bersifat wajib lebih untuk menunda kegiatan tersebut.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting, tanpa ilmu agama kita tidak akan tau mana yang baik dilakukan dan yang buruk ditinggalkan.

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Tetap bersifat toleransi dan menghargai semua pendapat

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Kalau saya siap yang penting apa yang sudah diatur dan kita laksanakan insyallah aman dan nyaman

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : tetap menjalankan kajian secara online, banyak institusi yang menayangkan live kajian.

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Setiap orang memiliki pemikiran masing-masing , jadi tetap dengan kepala dingin menyikapi masalah yang ada.

i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Memang banyak fatwa-fatwa yang muncul saya tetap menghormati tokoh masyarakat dan tokoh agama di dusun

j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Perbedaan bukan masalah mari mencari solusi bersama karena agama adalah sebagai pondasi hidup setiap orang

k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya covid 19

l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Tidak ada hambatan masih seperti biasanya

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Memberikan edukasi tentang bahaya covid 19 kepada masyarakat agar mematuhi protokol seetiap agenda apapun di dusun

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Tetap menjalankan kegiatan keagamaan karena sudah termasuk kewajiban kita dan tetap melaksanakan sunah-sunah yang ada.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muh Tabin As'ad
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
Pukul : 20.00-20.30
Tempat : Dirumah Muh Tabin As'ad

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Situasi keagamaan berjalan normal dan tetap melakukan protokol kesehatan

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tidak ada gangguan dam beribadah

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Tetap melakukan kegiatan keagamaan tetapi dengan menerapkan prokol kesehatan.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius dikehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting dan wajib

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Kegiatan berjalan seperti biasa

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Sesudah covid banyak melakukan kegiatan dirumah
Sebelum covid biasanya melakukan kegiatan bewrsosial

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religuis didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Tetap melakukan kegiatan dirumah masing-masing

h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Tetap menjaga toleransi.

i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Tetap mengikuti fatwa hanya dari sumber yang telah ditunjuk pemerintah.

j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Saling menghargai

k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Tidak ada hambatan

l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Semua berjalan seperti biasanya hanya saja selama covid menetapkan protokol kesehatan

m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Solusi tetap mengacu pada protokol kesehatan

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Tetap mengikuti kegiatan keagamaan didusun

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jari Muztadi
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
Pukul : 19.00-19.30
Tempat : Dirumah Bapak Jari Muztadi

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Ya sesuai protokol kesehatan dan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan seperti biasa

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Tetap berjalan seperti biasanya

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Mendukung dengan berjalanan kegiatan

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting menurut saya untuk memantapkan keyakinan dalam keagamaan

e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Jawab : Secara umum tetap menjalankan di rumah masing masing tetapi ada beberapa masyarakat yang menjalankan di masjid.

f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Ya lebih ,mendekatkan diri kepada Allah SWT

g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Kepada masyarakat tetap menjalankan ajaran agama islam dan sesuai protokol kesehatan

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Setiap orang memiliki pemikiran masing-masing , jadi tetap dengan kepala dingin menyikapi masalah yang ada.

- i. Bagaimana anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada di instansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya sesuai anjuran dari pemerintah untuk dipatuhi dan untuk dipahami dari fatwa-fatwa yang sudah ada

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandangan dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Ya kita tetap ambil tindakan yang bijaksana dalam setiap cara pandang masyarakat

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 di dusun ?

Jawab : Menurut saya hambatan itu tidak ada

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Menurut saya hambatan itu tidak ada

- m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Memberikan edukasi tentang bahaya covid 19 kepada masyarakat agar mematuhi protokol seetiap agenda apapun di dusun

- n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Memberikan himbuan atau edukasi kepada masyarakat sesuai yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mustofa
Jabatan : Masyarakat
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
Pukul : 19.00-19.30
Tempat : Dirumah Bapak Mustofa

a. Sejauh mana bapak melihat situasi kegiatan nilai-nilai religius di dusun dalam era covid-19 ?

Jawab : Tetap mengadakan kegiatan untuk peribadahan utamanya dimasjid namun tetap memenuhi protokol kesehatan, seperti dengan sholat berjamaah namun tetap menggunakan jarak, memakai masker, dan sebelumnya masjid sudah disemprotkan dengan disinfektan, Kebersihan masjid pun tetap terjaga, terus dalam kegiatan-kegiatan pengajian sore tetap melaksanakan tetapi mematuhi protokol kesehatan

b. Apakah selama covid-19 mengganggu ibadah anda atau lebih giat dalam beribadah?

Jawab : Dalam beribadah lebih giat karena adanya covid adalah anugerah, dan menyikapinya tetap tidak panik walaupun tidak panik, ketika pandemi kemarin saya tetap melaksanakan ibadah dimasjid, dengan adanya wabah ini kita harus lebih mendekati kepada Allah dan meminta kepada Tuhan supaya penyakit ini segera diangkat atau dihilangkan.

c. Sejauh mana institusi dusun mendukung kegiatan nilai-nilai religius dalam situasi covid-19 ?

Jawab : Dari pihak kelurahan atau desa lebih condong melarang dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang lain. tetapi menurut saya masyarakat tetap lebih condong mengadakan kegiatan-kegiatan religius walaupun tetap mematuhi protokol kesehatan.

d. Seberapa penting penerapan nilai-nilai religius di kehidupan sehari-hari ?

Jawab : Sangat penting sekali, mengenai ketuhanan yang maha esa itu nomer 1. Karena covid ini datangnya dari tuhan dan seharusnya kita meminyyta kepada tuhan dan kita lebih dekatkan kepada tuhan, karenc ini adalah ujian dari tuhan. Karena manusia pasti mengalami kesakitan walupu sekecil apapun

- e. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari di era covid-19 ?

Tetap melaksanakan sholat jamaah dimasjid walupun tetap mematuhi protokol kesehatan

Jawab : Yaitu seperti yang saya sampaikan diawal yaitu mengajarkan ajaran-ajaran keagamaan kepada keluarga contohnya, tadarusan setelah sholat magrib, sholat berjamaah, dan mengajarkan bacaan-bacaan kepada anak karena nilai-nilai religius ini yang paling penting dan pertama kali adalah dalam keluarga.

- f. Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Untuk kegiatan dimasjid tetap berjalan walaupun harus mematuhi protokol kesehatan

- g. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan penanaman nilai-nilai religius didalam pandemi Covid-19 tersebut?

Jawab : Ya kita sebagai umat muslim tetep menjalankan kewajiban yang sudah kita jalan kan, mau pandemi maupun tidak adanya pandemi tetp menjalankan dan mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai religius kedalam kehidupan sehari hari karena kegiatan religius ini sangat penting.

- h. Bagaimana anda dalam menyikapi pola pikir masyarakat yang beragam dimasa pandemi?

Jawab : Untuk menyikapi yg beragam tidak saya pikirkan karena saya paham karena setiap orang pemahaman, pendapat, pemikiran yang berbeda-beda karena mempunyai pemahaman tersendiri. Tetapi saya menyikapi pandemi ini Ya kita Cuma bisanya berusaha dan berusaha, selain berusaha yaitu berdoa untuk mendekatkan diri kepada tuhan yg maha esa, saya pernah ketika

ada sosialisasi mengajak masyarakat berdoa agar mpandemi ini bisa usai bisa agar kehidupan berjalan seperti biasanya.

- i. Bagaimna anda menyikapi fatwa-fatwa yang ada diinstansi maupun di media sosial mengenai covid-19?

Jawab : Ya saya mematuhi peraturan pemerintah, karena pemerintah dan ilmuwan-ilmuan sudah melakukan penelitian untuk mendapatkan keputusan ya bagi saya ya saya patuh dan taat kepada pemerintahan, tetapi yang masuk akal.

Kalaodisosal media tdk saya ambil pusing, karena brita di medsos itu malah bikin orang ketakutan, bagi saya tdk saya pikirkan dan tdk ambil pusing dengan brita yg ada dimedsos, tetapi saya malah mengajak kepada masyarakat mendekatkan diri kepada allah dan mematuhi protokol kesehatan.

- j. Bagaimana anda berperan jika ada perbedaan cara berpandang dalam keagamaan selama pandemi?

Jawab : Bagi saya cara pandang yg berbeda itu tidak masalah, namun demikian yg penting ada pedoman kalo orang islam itu sesuai quran dan hadist, kalo cara2nya silahkan asal tidak menyekutukan Allah.

- k. Apa saja hambatan di dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di era covid-19 didusun ?

Jawab : Ada hambatan, karena sekali lagi masyarakat beragam pola pikirnya maka otomatis maka akan menimbulkan beragam, maka akan menimbulkan ketidak kompakn masyarakat. Karena ada yg berpendapatk kalo kemasjid untuk berjamaah bisa menularkan penyakit covid.

- l. Apa saja hambatan di dalam penerapan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari selama covid dan sebelum covid-19?

Jawab : Kalo untuk kami pribadi sih nggak ada. Karena kita merasa, oh kita sama aja kita pengen lebih banyak beribadah pengen lebih banyak mendekatkan diri kita tetap ke masjid, kita tetap beribadah tanpa meninggalkan protokol kesehatan. Kalo di Gemutri kayaknya nggak ada ya, kayaknya semua memahami banget gitu, nyatanya proses ibadah di Gemutri, contohnya tarawih kemudian sholat ied gitu berjalan tertib, bagus dan tetap

sesuai protokol kesehatan. Artinya masyarakat memahami banget kalo di Gemutri.


m. Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawab : Karena selama pandemi ini ada yang merasa takut trus sholatnya selalu dirumah dan ada juga biasa-biasa aja tetapi melakukan protokol kesehatan dan tetap sholat jmaah dimasjid. Untuk menangani persolaan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa penyakit ini tidak cukup ditakuti tetapi kita harus tetap berusaha dan berdoa. Setelah itu kita memberikan pemaham apabila melaksanakan kegiatan apaun didusun harus seuai protokol kesehatan.

n. Apa langkah konkrit bapak dalam penerapan nilai-nilai Religius di dusun bapak?

Jawab : Penerapan secara langsung yaitu mengajak masyarakat untuk mendekatkan kepada allah dengan cara membaca Al-fatihah untuk berdoa agar masyarakat dusun kita diberikan keselamatan dan terhindar dari pandemi covid ini.

B. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
KECAMATAN NGAGLIK
DESA SUKOHARJO
Jl Besi –Jangkang Km 1,5 Klidon Sukoharjo Ngaglik Sleman YK 55581 Telp (0274) 896887

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 421 / 20 / IV / 2020

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliani, SIP
Jabatan : Sekretaris Desa Sukoharjo
Alamat : Bandulan Sukoharjo Ngaglik Sleman


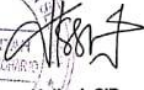
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Kholis Muzammil
NIM : 16422061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gemutri RT 002 RW 017 Sukoharjo Ngaglik Sleman
Sekolah/Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Sukoharjo, Kecamatan Nggalik, Kabupaten Sleman terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2020 sampai dengan 22 Oktober 2020 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi / Tesis / Disertasi / Penelitian yang berjudul: ***Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Dusun Gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sukoharjo, 26 Oktober 2020
An. Kepala Desa Sukoharjo



Yuliani, SIP

C. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama Bp. Teguh



Gambar 2. Wawancara dengan Bp. Yakub



Gambar3. Wawancara bersama Bp. Sholeh



Gambar 4. Wawancara bersama Bp. Uvis



Gambar 5. Wawancara bersama Bp. Azun



Gambar 6. Wawancara bersama Bp. Bagyo(kepala dusun)



Gambar 7. Situasi sholat Jum'at pada masa pandemi

